

# VOKASI

Edisi April 2022

# PROFESI GENZ

**KAMPUNG BONDAN  
HABIS  
GELAP  
TERBITLAH  
TERANG**

**ANAK TKI YANG  
MENDULANG  
BERBAGAI  
PRESTASI**



DIREKTORAT  
JENDERAL  
PENDIDIKAN  
VOKASI



HARI PENDIDIKAN  
NASIONAL 2022

**VOKASI**  
KUAT, MENGUATKAN  
INDONESIA



VOKASI  
MUKA MENDUKA  
INDONESIA

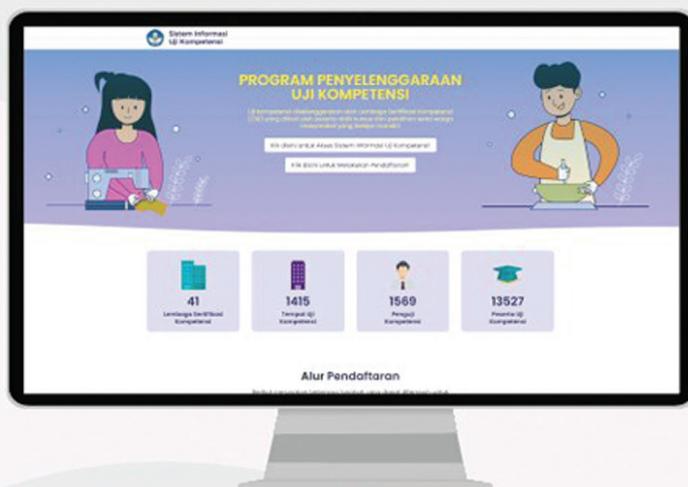
KURSUS  
KITA

#KURSUS  
BERINOVASI



# SIKOMPETEN

Sistem Informasi Uji Kompetensi



Aplikasi dapat diakses melalui:  
[kursus.kemdikbud.go.id/ujk](https://kursus.kemdikbud.go.id/ujk)



@kursuskita

# Selamat Datang Generasi Digital

## Salam Redaksi

Transformasi industri menuju interaksi tanpa batas antara manusia dan teknologi menuntut organisasi agar konsisten menelurkan inovasi yang jitu guna menghadapi volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas (VUCA).

Di saat bersamaan, organisasi bersiap menyambut datangnya Generasi Z (Gen Z), laskar termuda dalam sejarah angkatan kerja, generasi yang dinilai erat ketertarikannya akan teknologi dan makna inovasi.

Dalam Vokasi Edisi April, redaksi mengangkat generasi Z sebagai laporan utamanya. Tentu saja, redaksi juga menampilkan hasil liputan, seperti kisah sukses lulus SMK, tefa Sari Buah Lemon yang menghasilkan omzet miliarin rupiah, beasiswa dan lainnya.

Deloitte mengungkapkan dalam kurun waktu empat tahun mendatang, Gen Z akan memenuhi lebih dari 20% tenaga kerja dalam organisasi. Meski begitu, agaknya diskusi mengenai hadirnya Gen Z di dunia kerja tidak mendapat respon yang tajam seiring dengan perhatian organisasi yang terhenti pada Generasi Y atau yang dikenal dengan generasi milenial.

Gen Z merupakan generasi yang erat dengan teknologi (*digital native*), sebagaimana mereka lahir di era ponsel pintar, tumbuh bersama dengan kecanggihan teknologi komputer, dan memiliki keterbukaan akan akses internet yang lebih mudah dibandingkan dengan generasi terdahulu.

Menurut penelitian, 33% Gen Z menghabiskan lebih dari 6 jam sehari dalam menggunakan ponsel dan jauh lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan dengan generasi pendahulunya.

Bahkan, survei tersebut memaparkan bahwa Gen Z di Indonesia, khususnya, menduduki peringkat tertinggi dalam penggunaan ponsel, yakni 8,5 jam setiap harinya (Kim, et al, 2020). Menariknya, meskipun Gen Z dikenal sebagai generasi digital, 44% Gen Z lebih menyukai bekerja dengan tim dan rekan kerja secara langsung.

Meski demikian, Gen Z memiliki semangat kerja yang kuat dalam meniti kariernya dan akan berupaya untuk memastikan bahwa mereka berkontribusi dengan baik untuk organisasi (Bucovetchi, et al, 2019).

Sebagai generasi yang merupakan penggemar teknologi, Gen Z pun dianggap memiliki bakat kreativitas dan inovasi yang kuat. Hal ini sejalan dengan ketertarikan Gen Z pada organisasi yang memiliki kultur kerja inovatif dan berbasis kewirausahaan.

Perkembangan teknologi membuat sejumlah lapangan kerja baru muncul untuk Generasi Z yang memiliki kefasihan dengan dunia teknologi. Tak heran bila teknologi yang telah dikenal sejak kecil ini menjadi faktor penting saat Gen Z harus bekerja.

Diperkirakan industri teknologi dan digital menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja Gen Z. Sesuai dengan perkembangan teknologi digital, Generasi Z diperkirakan akan lebih sukses karirnya dengan bidang-bidang kompetensi yang terkait dengan digital \*

Menurut studi yang dilakukan oleh McKinsey (2018), perilaku Gen Z dapat dikelompokkan ke dalam empat komponen besar yang berlandas pada satu fondasi yang kuat bahwa Gen Z adalah generasi yang mencari akan suatu kebenaran.

## SUSUNAN REDAKSI

### Pengarah:

Dirjen Pendidikan Vokasi  
Sekretaris Ditjen  
Pendidikan Vokasi

### Penanggung Jawab:

Triana Januari  
Lismanto

### Pemimpin Redaksi:

Teguh Susanto

### Redaktur Pelaksana:

Habib Prastyo

### Editor/Penyunting:

Nur Arifin  
Andi Panca Prasetya  
Mulya Achdami

### Tim Redaksi:

Bambang Widodo  
Nanik Ismawati

### Sekretariat Redaksi:

Dian Vita Nugrahaeny  
Budiarti  
Tiyani Saftiani

### Fotografer:

Fuji Rachman

### Desain Cover:

Dhoni Nurcahyo

### Desain Grafis & Layouter:

Suryanda

Redaksi menerima  
kirim naskah dari para  
kontributor. Naskah dapat  
dikirim ke alamat surel kami  
vokasi@kemdikbud.go.id



Scan QR Code  
dan download majalah

**VOKASI**

di setiap edisinya



**6**  
BERITA UTAMA

# MENGENAL DOMINASI GENERASI Z

- 10 Profesi Menjanjikan Generasi Z
- 13 Mengintip Kisah Sukses Profesi di Era Digital



26

**VOKASI KEREN**

- 16 Dusun Bondan  
Habis Gelap  
Terbitlah Terang
- 18 SMK Akpelni Semarang  
Kian Berkibar Arungi Samudra
- 20 Melanglang Buana  
Bersama International  
Hotel Management School

**DARI DIKSI**

- 22 Rapor Pendidikan Bantu Sekolah  
Lakukan Perubahan

**SOSOK**

- 26 Exgi Setiawan  
Anak TKI yang Mendulang  
Berbagai Prestasi

**PRODUK**

- 30 Bakpia Ubi Ungu SMKN 1 Cibadak  
Dari Juara Nasional Hingga Raih Paten  
HaKI Resep Khusus
- 32 'Sari Buah Lemon'  
dari TeFa Menuju Industri Mandiri

**PROFESI**

- 34 *Fashion Stylist*  
Memantik Citra dari Gaya Busana

**MITRA VOKASI**

- 36 Sritex Dukung Pendidikan Vokasi
- 38 Kelas Industri Educa Studio,  
Jalan Pembuka Kecakapan Siswa

**KILAS**

- 40 400 Beasiswa Bagi Mahasiswa Vokasi

**WARNA GALERY**

- 42
  - Memanfaatkan Alam  
Mencipta Busana
  - Di Balik Panggung Pertunjukan

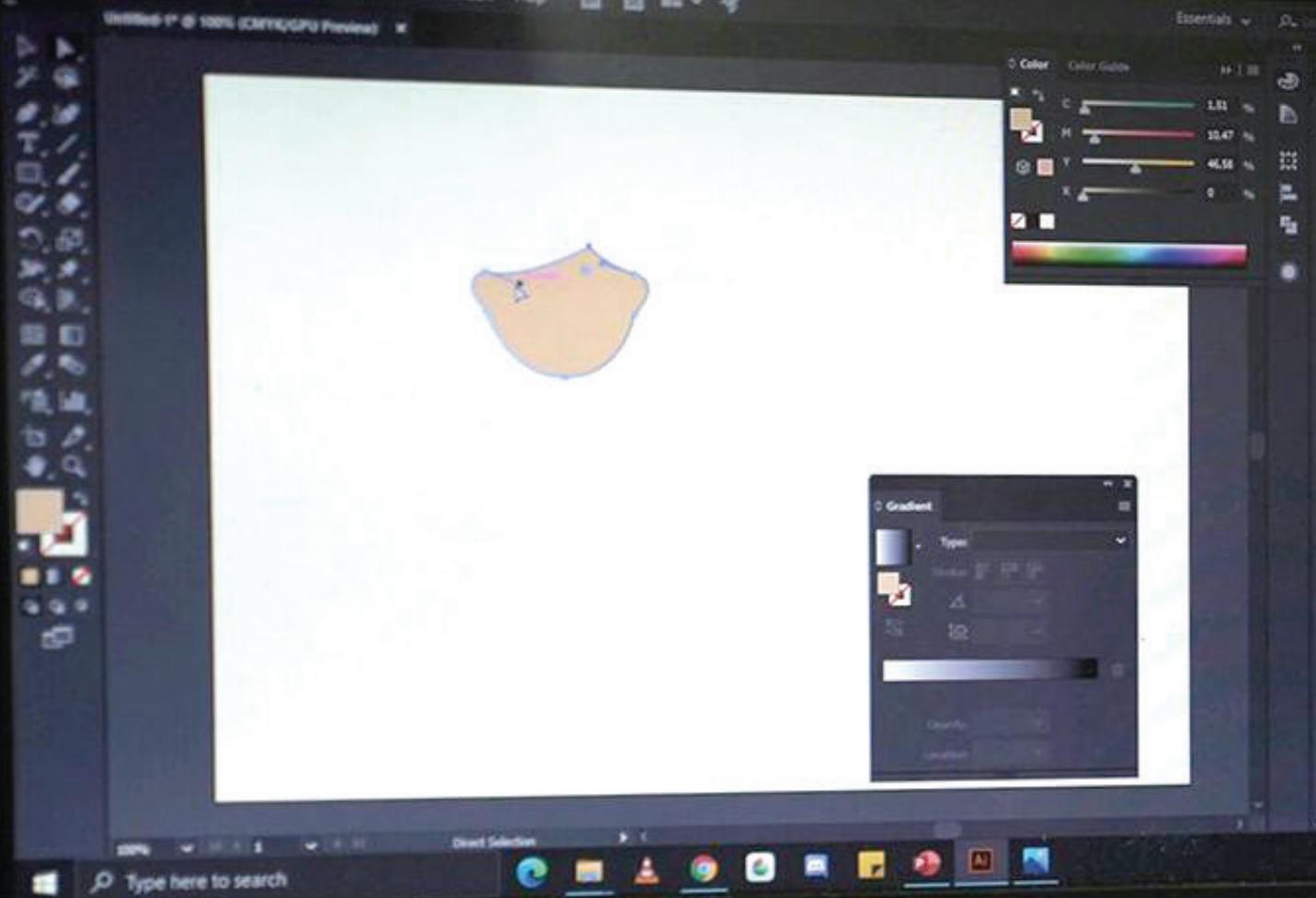


**LITERASI**

- 44 Prospek Kerja Lulusan Vokasi Kemaritiman  
Menggiurkan

**TIPS**

- 46 Tips Memilih Negara Tujuan Beasiswa



# MENGENAL DOMINASI GENERASI Z



Penduduk Indonesia bakal didominasi oleh Generasi Z atau yang dikenal dengan Gen Z. Seperti apa karakteristik generasi yang akrab dengan teknologi dan menyukai dunia visual tersebut?

Hasil sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia bakal didominasi generasi Z. Generasi ini lahir setelah Generasi Y atau milenial. Mereka lahir antara tahun 1997 hingga 2012.

Tidak heran bila banyak pihak menyebut Generasi Z atau Gen Z sebagai *i-Generation* atau Generasi Internet. Mereka akrab dengan bidang teknologi dan menyukai dunia visual.

Mereka juga dianggap suka merayakan gaya hidup, seperti suka mendalami hobi, takut melewatkan suatu tren, melakukan segala sesuatu sendiri, dan menganggap virtual sebagai bagian dari realitas mereka.

Saat ini, Gen Z diperkirakan berusia 8 hingga 23 tahun. Memang belum semua Gen Z usia produktif. Akan tetapi, sekitar tujuh tahun lagi, seluruh Gen Z akan memasuki usia produktif.

Menariknya, hasil sensus 2020 itu menunjukkan komposisi penduduk Indonesia sebagian besar berasal dari Generasi Z. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah Generasi Z sekitar 74,93 juta atau 27,94% dari total penduduk Indonesia.

Generasi Milenial yang selama ini digadang-gadang sebagai motor pergerakan masyarakat, jumlahnya berada sedikit di bawah Gen Z, yaitu sebanyak 69,38 juta atau 25,87% dari total penduduk Indonesia. Generasi milenial lahir antara tahun 1981 hingga 1996.

Begitu juga Generasi X yang lahir di tahun tahun 1965 hingga 1980, jumlahnya juga masih jauh dari Gen Z yakni 58,65 juta atau 21,88% dari jumlah penduduk.

Hal itu menunjukkan, ke depan, keberadaan Gen Z memegang peranan penting dan memberikan pengaruh pada perkembangan Indonesia nantinya.

Lantas seperti apa karakteristik Gen Z? Diyan Nur Rakhmah, dalam artikelnya yang bertajuk “Gen Z Dominan, Apa Maksudnya bagi Pendidikan Kita?” menulis bahwa Gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*).

Dalam artikel yang diunggah di laman Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Diyan mengutip, Ryan Jenkins dalam artikelnya yang bertajuk “*Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation.*”

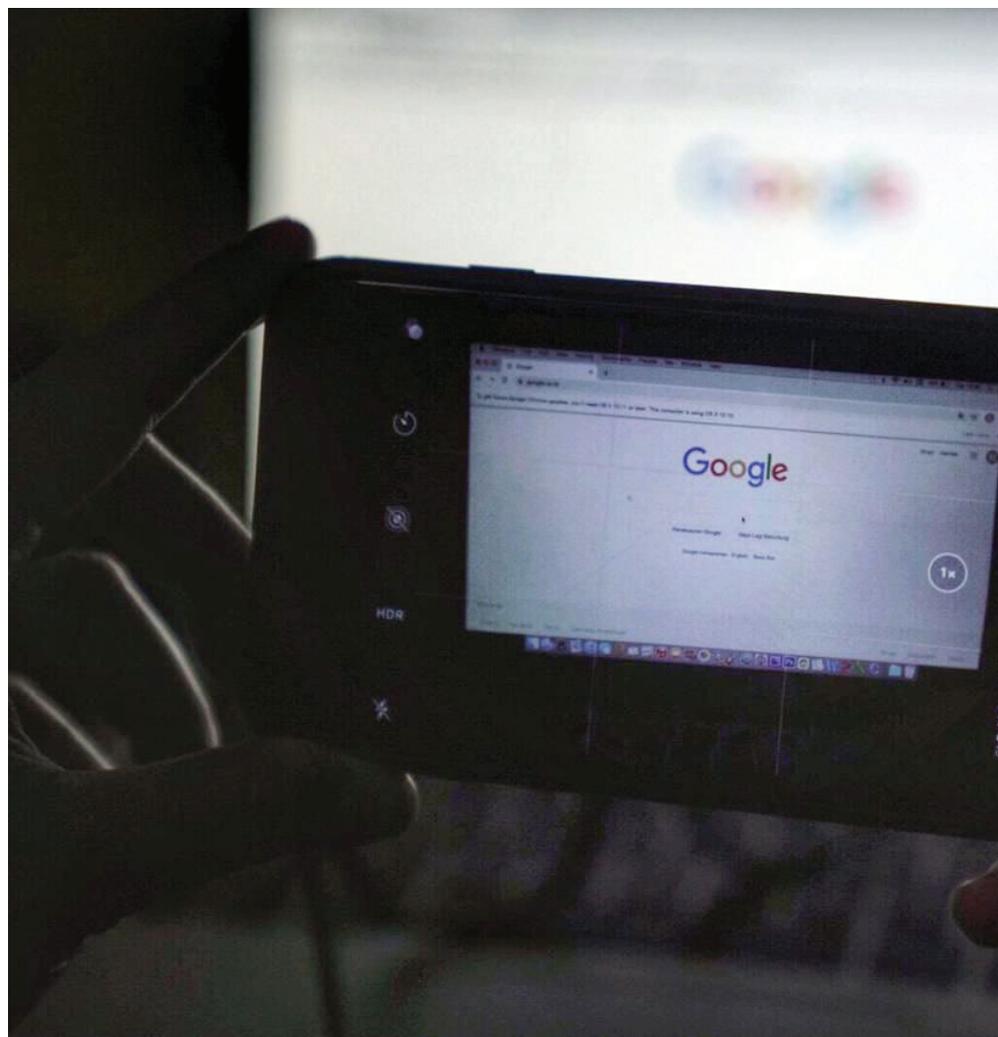
Jenkins menyatakan bahwa Gen Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Karakter Gen Z lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan.

Hanya saja satu hal yang menonjol, menurut Jenkins, adalah Gen Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan mereka.

Bruce Tulgan dan Rainmaker Thinking, dalam artikelnya yang berjudul “*Meet Generation Z: The Second Generation within The Giant Millennial Cohort*” menemukan lima karakteristik utama Gen Z yang membedakannya dengan generasi sebelumnya.

Salah satunya, media sosial adalah gambaran tentang masa depan Generasi Z. Gen Z merupakan generasi yang tidak pernah mengenal dunia yang benar-benar terasing dari keberadaan orang lain.

Media sosial menegaskan bahwa seseorang dapat berbicara dengan siapa pun, di mana pun, dan kapan pun. Media sosial menjadi jembatan atas keterasingan karena semua orang dapat terhubung, berkumu-



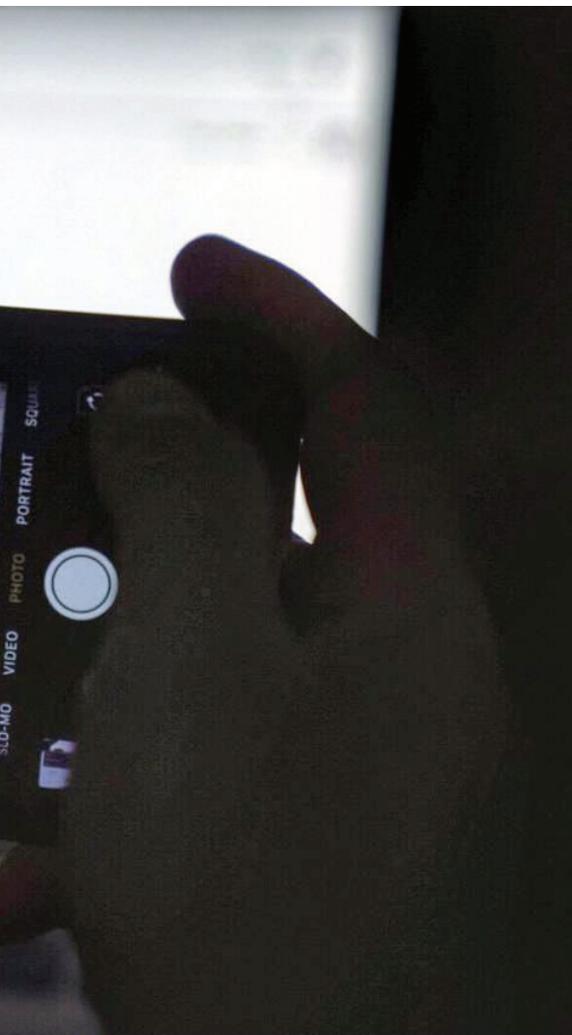
nikasi, dan berinteraksi. Oleh karena itu, keterhubungan Gen Z dengan orang lain adalah hal yang penting.

Selain itu, kesenjangan keterampilan dimungkinkan terjadi dalam generasi ini. Hal itu yang menyebabkan upaya mentransfer keterampilan dari generasi sebelumnya seperti komunikasi interpersonal, budaya kerja, keterampilan teknis, dan berpikir kritis harus intensif dilakukan.

Selanjutnya, kemudahan Gen Z menjelajah dan terkoneksi dengan banyak orang di berbagai tempat secara virtual melalui koneksi internet menyebabkan pengalaman mereka menjelajah secara geografis menjadi terbatas.

Meskipun begitu, kemudahan mereka terhubung dengan banyak

Media sosial adalah gambaran tentang masa depan Generasi Z. Gen Z merupakan generasi yang tidak pernah mengenal dunia yang benar-benar terasing dari keberadaan orang lain.



orang dari beragam belahan dunia menyebabkan Gen Z memiliki pola pikir global (*global mindset*).

Terakhir, keterbukaan generasi ini dalam menerima berbagai pandangan dan pola pikir, menyebabkan mereka mudah menerima keragaman dan perbedaan pandangan akan suatu hal.

Namun, dampaknya kemudian Gen Z menjadi sulit mendefinisikan dirinya sendiri. Identitas diri yang terbentuk sering kali berubah berdasarkan pada berbagai hal yang mempengaruhi mereka berpikir dan bersikap terhadap sesuatu.

### Generasi Pekerja Keras

Galih Sakitri dalam artikelnya yang bertajuk “Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi”, menun-

jukan bahwa Gen Z dikenal sebagai generasi yang kreatif dan inovatif.

Galih mengutip hasil survei yang dilakukan oleh Harris Poll, pada tahun 2020 lalu. Dalam surveinya, Harris menunjukkan sebanyak 63% Gen Z tertarik untuk melakukan beragam hal kreatif setiap harinya. Kreativitas tersebut dibentuk dari keaktifan mereka dalam komunitas dan sosial media.

Tidak heran bila sejumlah studi yang lain juga mengidentifikasi bahwa Gen Z merupakan generasi yang erat dengan teknologi (*digital native*).

Mereka lahir di era ponsel pintar dan tumbuh bersama dengan kecanggihan teknologi komputer. Tak heran bila Gen Z memiliki keterbukaan akan akses internet yang lebih mudah dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Oleh karena itu, hasil survei itu juga menunjukkan bahwa sebanyak 33% Gen Z menghabiskan lebih dari 6 jam sehari dalam menggunakan ponsel. Bahkan, Gen Z di Indonesia menduduki peringkat tertinggi dalam penggunaan ponsel, yakni sebesar 8,5 jam setiap harinya.

Menariknya, meskipun Gen Z dikenal sebagai generasi digital, 44% Gen Z lebih menyukai bekerja dengan tim dan rekan kerja secara langsung.

Bahkan, survei yang dilakukan Kronos Incorporated tersebut juga mengungkapkan bahwa Gen Z menganggap dirinya sebagai generasi yang paling pekerja keras.

Hanya saja, karena mereka menilai fleksibilitas sebagai prinsip yang sangat penting, Gen Z tidak akan bersedia untuk dipaksa bekerja saat mereka tidak ingin bekerja.

Menariknya, survei tersebut menemukan bahwa Gen Z ternyata tidak terlalu percaya diri untuk memasuki dunia kerja dan adanya tuntutan untuk bekerja dalam waktu yang panjang.

Tidak hanya itu, Gen Z cenderung mengkhawatirkan kemampuan mereka untuk sukses di dunia kerja. Setidaknya, terdapat tiga hambatan emosional yang dialami Gen Z sehingga menciptakan ketidakpercayaan diri akan pencapaian

secara profesional, di antaranya kecemasan (34%), kurangnya motivasi (20%), dan adanya perasaan rendah diri (17%).

### Plus Minus

Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), Bhima Yudhistira menjelaskan, ada plus dan minus dari mendominasinya Generasi Milenial dan Generasi Z. Hal positifnya, kelas produktif usia milenial dan Gen Z akan mendorong percepatan Indonesia masuk ke revolusi industri 4.0.

Menurut Bhima, ada tantangan yang cukup besar dengan banyaknya Generasi Milenial dan Generasi Z di Indonesia. Bila demografi usia produktif tidak dikelola optimal, bisa jadi beban karena milenial akhirnya cuma jadi kelas konsumen digitalnya saja. “Beli barang dari *e-commerce*, tetapi barangnya impor,” ujar dia.

Menurut Bhima, solusinya adalah pemerintah sebaiknya mulai membenahi sektor-sektor utama penyerap tenaga kerja khususnya pertanian. Bhima mengungkapkan, regenerasi petani cenderung stagnan dan didominasi usia di atas 45 tahun.

Meskipun anak muda mulai banyak tertarik masuk pertanian, namun jumlahnya sedikit. Padahal, sektor pertanian juga salah satu hal yang esensial. “Pertanian tetap esensial dan perlu didukung oleh bauran kebijakan seperti adopsi teknologi modern, pelatihan, dan akses pasar atau pengolahan paska panen,” kata Bhima

Bhima mengatakan, saat ini ada tren *agritech* seharusnya didukung dengan beragam insentif oleh pemerintah. Sementara itu, untuk sektor industri manufaktur kunci pembukaan lapangan kerja adalah dengan memperbarui *skill* dan membenahan melalui pendidikan vokasi.

Adapun dari sisi investasi, perlu didukung dengan pembukaan kawasan industri serta infrastruktur pendukung. Terakhir, *booming* ekonomi digital perlu dimanfaatkan untuk menciptakan wirausaha baru dan pada akhirnya akan membuka lapangan kerja. **(BAM)**



# PROFESI MENJANJIKAN GENERASI Z

Perkembangan teknologi membuat sejumlah lapangan kerja baru muncul untuk Generasi Z yang memiliki kefasihan dengan dunia teknologi. Tak heran bila teknologi yang telah dikenal sejak kecil ini menjadi faktor penting saat Gen Z harus bekerja.

Diperkirakan industri teknologi dan digital menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja Gen Z. Apalagi, karakter unik Gen Z dikhawatirkan kurang sejalan

dengan budaya kerja yang telah dibangun oleh generasi-generasi sebelumnya.

*Glassdoor*, sebuah situs yang aktif mengulas dunia kerja, mengutip penelitian yang menyebutkan bahwa Gen Z memiliki minat yang cukup tinggi pada bidang teknik mesin, pengembangan perangkat lunak, rekayasa perangkat lunak, dan industri teknologi sejenisnya.

Lalu, apa saja peluang kerja baru untuk Gen Z?

## 1. **Digital Marketer**

Dengan pemanfaatan internet, jangkauan dunia *marketing* menjadi tidak terbatas. Untuk meningkatkan jumlah penjualan dan mendapatkan semakin banyak pelanggan, pemanfaatan bidang digital bisa dimaksimalkan. Bagi Gen Z, yang ingin menjadi *digital marketer* bisa pilih jurusan Manajemen, Bisnis Digital, atau Teknologi Informasi.



Ada banyak profesi yang cocok bagi Generasi Z. Mulai dari Digital Marketer, Content Creator, hingga Videografer. Seperti apa prospeknya?

## 2. **Data Scientist dan Data Analyst**

Di era modern, data adalah segalanya. Kini profesi *data scientist* dan *data analyst* sedang marak-maraknya di kalangan Generasi Z. Tugas utama mereka adalah mengolah dan menganalisis data yang didapatkan dari internet, kemudian digunakan untuk mengambil keputusan selanjutnya.

## 3. **Content Writer dan Creator**

Ada banyak kategori *writer*



yang bisa ditemukan saat ini. Mulai dari *content writer*, *copywriter*, *ghost writer*, dan masih banyak lagi.

Bagi kamu yang suka berpikir inovatif dan kreatif tentu bisa menulis konten dengan sangat cakap dan terampil.

Hanya saja, untuk menjadi *writer* dan *creator*, Gen Z bisa memilih jurusan Sastra Inggris, Ilmu Komunikasi, atau Hubungan Masyarakat.

#### 4. Developer

*Mobile developer* dan *software developer* adalah dua pekerjaan

*Brand Design*.

#### 6. UI/UX Designer

Bagi Gen Z yang merasa nyaman saat menggunakan sebuah aplikasi karena tampilannya yang bersahabat, maka berterimakasihlah pada *UI/UX designer*. Jika ingin juga menjadi *UI/UX designer* maka bisa memilih jurusan Sistem Informasi, Teknologi Informasi, atau Arsitektur.

#### 7. UX Writer

Pekerjaan yang satu ini masih ada hubungannya dengan aplikasi

media sosial membuatnya sangat menjanjikan untuk berbisnis. Ingin jadi *social media specialist* bisa pilih jurusan Ilmu Komunikasi, Manajemen atau Hubungan Masyarakat.

#### 9. Website Administrator

Pekerjaan ini bisa dibilang sederhana, namun membutuhkan perhatian pada detail yang cukup tinggi. Seorang web admin harus tahu *event-event* apa yang akan digelar dalam waktu dekat, membuat rencana konten dalam waktu tertentu, dan memastikan bahwa *traffic* website terus menunjukkan



yang cocok buat kamu peminat teknologi. Jurusan yang menunjang pekerjaan ini adalah Sistem Informasi, Ilmu Komputer, dan Teknologi Komputer.

#### 5. Desainer Grafis

Pekerjaan Desainer Grafis jadi pekerjaan paling banyak dicari saat ini. Dibutuhkan jiwa kreatif dan *up-to-date* untuk menjadi seorang desainer grafis andal. Bagi yang minat menjadi Desainer Grafis bisa pilih jurusan *Broadcasting*, Desain Komunikasi Visual, atau *Visual*

yang tidak jauh dari *UI/UX designer*. Namanya adalah *UX writer*. Tugas *UX writer* lebih sederhana karena mereka adalah pengisi tulisan di aplikasi tersebut supaya dimengerti oleh pengguna. Ingin jadi *UX writer* bisa pilih jurusan Desain Komunikasi Visual, Ilmu Komputer, atau Psikologi.

#### 8. Social Media Specialist

*Social media specialist* adalah jenis pekerjaan yang baru muncul di era Generasi Z dan milenial muda. Tingginya minat terhadap

tren positif. Ingin jadi website administrator, bisa pilih jurusan Sistem Informasi, Informatika, atau Teknologi Informasi.

#### 10. Videografer

Konten tulisan menarik tentu harus dibarengi dengan eksekusi cantik dan visualisasi keren. Tidak heran videografer menjadi pekerjaan yang paling banyak dicari saat ini. Gen Z yang minat jadi videografer, bisa memilih jurusan Perfilman, Animasi, *Broadcasting*, atau Televisi. **(BAM)**

# MENGINTIP KISAH SUKSES PROFESI DI ERA DIGITAL

Berbagai profesi baru ditekuni kaum muda. Mulai dari content creator, fashion designer hingga desain grafis dan digital marketing. Seperti apa kisah suksesnya?

Profesi pembuat konten (*content creator*) sedang naik daun. Profesi ini kini sedang banyak digandrungi anak muda, mulai dari kaum mileneal hingga Generasi Z. Tidak sedikit yang meraih sukses.

Salah satunya, Septian Bramandita. Di usianya yang belum genap 30 tahun, pria lulusan SMK ini berhasil menjadi *content creator* yang sukses. Pendapatannya diperkirakan mencapai Rp1 miliar. Pemilik akun @bisnisbarengbram ini memiliki lebih dari 240.000 pengikut di akun Instagramnya.





Tentu saja tidak mudah meraih sukses. Berbagai tantangan dan rintangan telah dilalui Bram. Ada banyak cerita sedih dan jalan berliku yang dilalui Bram. Bahkan ketika masih duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Bram seringkali di-bully karena menekuni bisnis MLM. Ia dikucilkan oleh satu sekolah karena khawatir diprospek Bram.

Tapi itu tak membuat Bram menyerah. Ia memilih untuk hijrah ke Bali. Di Pulau Dewata itu, Bram mulai bangkit dengan mulai merintis karier sebagai *content creator*. Sebelumnya, Bram telah memiliki banyak pengalaman di bidang bisnis *online*.

Nah, pengalaman bisnis *online* inilah yang ingin Bram bagikan sebagai *content creator* agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan menghindari kesalahan yang sama

Akan tetapi, perjalanan sebagai *content creator* tidak selamanya mulus. Di awal keberangkatannya, banyak orang di sekitarnya yang



**SEPTIAN BRAMANDITA**  
*Content Creator*

**Perjalanan sebagai *content creator* tidak selamanya mulus. Diawal keberangkatannya, banyak orang disekitarnya yang menghujat konten yang ia buat. Tapi Bram tidak mempedulikan.**

menghujat konten yang ia buat. Akan tetapi Bram tidak mempedulikan.

Terbukti, setelah 4 bulan konsisten memproduksi konten, usaha Bram mulai memetik hasil. Pada tahun 2020, impiannya untuk membeli mobil mewah hasil keringatnya sendiri tercapai. Video buatannya sudah memperoleh lebih dari 370.000 *view* di TikTok.

“Sudah lama punya TikTok, tapi dulu kontennya masih *joged-joged*. Saya nggak bisa *joged*, nyanyi, *look* juga pas-pasan. Ketika mulai muncul konten edukatif, akhirnya saya muncul dengan *smart look* saja,” cerita Bram mulai terjun ke TikTok.

Konten Bram menjadi sumber inspirasi bagi para pejuang bisnis *online*. Setelah viral di TikTok, banyak pihak yang ingin berguru pada Bram. Ia kemudian membuka *digital marketing agency* untuk membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengembangkan bisnisnya.

## **Fashion Designer**

Profesi lain yang cukup menjanjikan adalah *fashion designer*. Setidaknya itu diraih Saifudin Aulya Akhsan. Lulusan SMK ini sukses menjadi *fashion designer* muda yang kini menjadi *owner* bisnis *fashion* miliknya sendiri, Studio Ikaten.

Pada *talkshow* Kemendikbudristek yang digelar pada 22 April 2022 lalu, Akhsan membagikan kisah inspiratifnya mulai dari tentangan orang tua hingga akhirnya menjadi salah satu anak muda dengan karir yang cemerlang.

Akhsan berkisah bahwa memilih jurusan otomotif bukan kemauannya, melainkan permintaan dari orang tua. Namun seiring berjalannya waktu, ia menemukan *passion* sebagai *fashion designer*.

Meski ditentang oleh orang tuanya, Akhsan tetap optimis dan terus berusaha menyakinkan keduanya bahwa ia memiliki bakat di bidang *fashion*. Ia juga rutin mengikuti beberapa ajang kompetisi *fashion designer* dengan mencari modal sendiri.

Hasilnya, pada tahun 2016 ia memenangkan ajang kompetisi *Jogja Fashion Week*, Akhsan menuturkan pada masa awal membangun bisnisnya ia sampai harus melakukan *recycle* dari baju-baju bekas untuk dijual kembali. Namun ternyata, justru baju-baju tersebut laku keras di pasaran.

Kesuksesan Akhsan di bidang *fashion* ini membuka lapangan pekerjaan. Tak hanya itu, Studio Ikaten bahkan memberikan para siswa SMK kesempatan untuk melaksanakan magang di sana.

## **Desain Grafis**

Tak kalah menariknya, profesi yang satu ini juga cukup menjanjikan yaitu *desain grafis*. Setidaknya itu dibuktikan oleh Luky Wiranda. Lulusan SMK Negeri 1 Bogor Jawa Barat ini memiliki prestasi di kancah nasional hingga internasional.

Bahkan saat masih di bangku sekolah, pada 2016 Luky sudah memenangkan juara favorit Animasi Bogor *Motion*. Kemudian pada 2018,



Luky menyabet Juara 2 Nasional *Graphic Design Technology*.

Tak hanya itu, tahun 2019 Luky bahkan mampu masuk dalam 10 besar tingkat dunia, yaitu Juara 8 *World Skill Competition* di Khazan, Rusia.

Prestasi yang diraih Luky itu ternyata diawali dari minat dan keisengan mempelajari desain grafis. Dia sendiri suka dengan aplikasi desain photoshop sejak SD. Dengan mengetahui *passion* di bidang desain grafis inilah yang menjadikan Luky memilih SMK untuk menempuh jenjang pendidikan.

Kini di tengah kesibukannya sebagai mahasiswa, Luky juga bekerja sebagai *internship* di PT Visionet. Selain itu, ia juga menjadi *trainer* di *gdtlab.id* yang merupakan platform khusus untuk menampilkan informasi dan media belajar bagi siswa SMK.

## **Digital Marketing**

Profesi sebagai *digital marketing* (pemasaran digital) juga sangat menjanjikan. Berbekal kemampuannya melakukan pemasaran digital, Taufiq Hidayat berhasil membuka bisnis toko *dessert* olahan keju. Bahkan bisnis tersebut meraup omzet hingga ratusan juta per bulan.

Kisah sukses lulusan SMK ini bermula dari program pendidikan yang ditempuhnya saat di SMKN 3

Bandung. Taufiq mengambil program keahlian multimedia. Ia pun mengakui bahwa latar belakang pendidikannya tersebut menjadi penyokong utama dalam melahirkan bisnisnya sekarang, Bandung Cheesecuit.

Sejak tahun 2017, Taufiq memiliki visi menjadikan bisnisnya sebagai toko *dessert* olahan keju terfavorit di Bandung. Nama tokonya yakni Bandung Cheesecuit.

Berebak dengan ilmu yang didapat selama sekolah, ia membuat inovasi produk makanan yang dianalisis melalui internet. Bahkan, Taufiq juga membuat foto produk yang menarik hingga strategi pemasaran melalui berbagai platform digital, seperti memasang iklan di media sosial.

Selain berfokus pada pemasaran digital, Taufiq juga melakukan berbagai upaya perencanaan untuk mengembangkan bisnisnya, seperti menganalisis target pasar, mencari inovasi produk, membuat resep original, memperkenalkan produk, berjualan secara daring, hingga membuka toko *offline*.

Upayanya membuahkan hasil manis. Kini, Taufiq sudah memiliki dua cabang di Bandung. Bahkan, Taufiq mengaku sempat meraih keuntungan hingga Rp150 juta per bulan untuk satu cabang *outlet* yang dimilikinya tersebut. **(BAM)**

# DUSUN BONDAN HABIS GELAP TERBITLAH TERANG

Bersama Pertamina, Politeknik Negeri Cilacap berhasil menyelesaikan persoalan menahun yang dihadapi warga Dusun Bondan, kekurangan listrik dan air bersih.

Sebagai pusat peradaban masyarakat modern, keberadaan kampus seyogyanya menjadi sumber energi untuk pembangunan dengan mentransfer keunggulan mereka ke lingkungan sekitar sehingga keberadaan kampus mampu mengatasi persoalan dan memberi manfaat kepada masyarakat. Hal inilah yang coba diwujudkan Politeknik Negeri Cilacap (PNC), Jawa Tengah.

Dengan keilmuannya, politeknik yang berdiri sejak tahun 2016 ini, mampu menyelesaikan persoalan menahun yang dihadapi warga Dusun Bondan, Desa Ujung Alang, Kecamatan Kampung Laut, Cilacap, Jawa Tengah, yakni kekurangan listrik dan keterbatasan air bersih.

Bekerja sama dengan PT Kilang Pertamina Internasional Unit Cilacap (saat itu dikenal dengan sebutan Pertamina Refinery Unit IV Cilacap, red.) melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), PNC berhasil membangun pembangkit listrik tenaga *hybrid*

atau PLTH (surya dan angin) untuk menerangi Desa Bondan. PNC juga membangun sistem desalinasi air berbasis masyarakat (Sidesi Mas) yang berhasil mengatasi kesulitan air bersih warga.

Dusun Bondan adalah dusun kecil dan terpencil. Satu-satunya akses ke dusun ini hanya perahu motor. Waktu tempuhnya sekitar 1,5 jam. Selama puluhan tahun, warga hidup dalam keterbatasan listrik. Aliran listrik yang dipasok dengan menarik kabel dari desa tertangga terdekat, hanya bisa untuk siang hari. Itu pun terbatas. Saat beban puncak pada malam hari, lampu saja tak bisa menyala.

Akan tetapi, kini warga Dusun Bondan sudah bisa merasakan terang saat malam datang. Sejak PLTH resmi beroperasi pada 2019, warga dapat menikmati listrik sepanjang hari. Dusun Bondan juga terpilih sebagai salah satu Desa Mandiri Energi.

Keberhasilan Dusun Bondan turut memantik kebanggaan tersendiri bagi PNC yang terlibat dalam program listrik untuk warga dusun ini. Politeknik yang berlokasi di Karangcengis, Cilacap ini adalah pihak yang diminta Pertamina merancang dan membangun PLTH tersebut.

“Kerja sama antara PNC dan Pertamina membangun PLTH ini sudah dimulai dari tahun 2018. Saat itu, pihak Pertamina mengajak kolaborasi untuk membangun PLTH. Sebenarnya mereka bisa saja meminta perusahaan untuk





membangun PLTH, tetapi Pertamina juga ingin menghidupkan keilmuan. Jadi, mereka memilih kami untuk mengerjakan proyek ini,” kata Ketua Jurusan Teknik Mesin PNC, Joko Setio Pribadi saat ditemui Majalah *Vokasi*, belum lama ini.

Karena lokasi desa yang berada di pinggir pantai, PLTH (angin dan surya) lah yang dipilih. Keduanya merupakan sumber energi yang cukup potensial dan melimpah di daerah tersebut. Sinar matahari cukup memadai sepanjang tahun, begitu juga dengan angin.

“Kami kemudian dikirim ke daerah Bantul di Yogyakarta untuk mempelajari teknologi PLTH ini, karena sebenarnya di PNC tidak ada jurusan kelistrikan ini,” kata Joko.

Tak perlu waktu lama untuk menyerap ilmu, PNC akhirnya berhasil membangun PLTH di Dusun Bondan. Saat awal beroperasi, kapasitas pembangkit listrik ini baru 6.000 watt peak. Setahun kemudian, pada 2019, kapasitasnya ditingkatkan menjadi 12.000 watt

peak.

Keberadaan PLTH kini sudah dirasakan manfaatnya oleh sekitar 78 kepala keluarga di Dusun Bondan. Selain untuk menghidupkan lampu, warga Dusun Bondan juga menggunakan listrik untuk menyalakan televisi, radio, dan peralatan lainnya.

### Air Bersih

Selain untuk menenuhi kebutuhan listrik warga, kehadiran PLTH juga dimanfaatkan untuk menyuling air payau menjadi air tawar sejak 2020. Melalui program Sistem Desalinasi Air Berbasis Masyarakat (Sidesi Mas), warga tidak lagi kesulitan air bersih.

Sistem desalinasi berbasis masyarakat ini merupakan hasil penelitian mahasiswa PNC. Sistem ini mampu memproduksi 2400 liter air tawar per jamnya. Air tawar ini digunakan untuk kebutuhan sehari-hari warga, sarana ibadah, dan rumah produksi.

Sebelum ada Sidesi Mas, warga



harus mengangkut air bersih dari Nusakambangan. Biayanya cukup mahal. Krisis air bersih di desa akan semakin parah saat kemarau. Warga terpaksa memanfaatkan air yang ada seadanya. Akibatnya, banyak penyakit terkait penggunaan air yang tidak memenuhi baku mutu tersebut.

Saat ini, PLTH dan Sidesi Mas sudah diserahkan kepada masyarakat untuk dikelola bersama. Setiap bulannya, warga membayar iuran yang digunakan sebagai biaya perawatan, termasuk jika ada alat yang rusak. Sementara PLTH surya dan angin juga dimanfaatkan sebagai laboratorium penelitian mahasiswa PNC. **(NAN)**

SMK AKPELNI SEMARANG

**KIAN BERKIBAR**

ARUNGI SAMUDRA



**K**aya akan potensi laut dengan luas sekitar 70 persen dari seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sejatinya menjadikan negeri ini terus menggali dan mengembangkan potensi kemaritiman. Hal tersebut bisa ditengok dengan banyak hadirnya sekolah menengah kejuruan di bidang kelautan. Salah satunya adalah SMK Pelayaran Akpelni Semarang, Jawa Tengah.

Memasuki usia 13 tahun, sekolah yang memiliki jurusan nautika kapal niaga dan teknika kapal niaga ini kian eksis menggeluti bidang pelayaran. Terlebih, seiring statusnya yang telah menjadi SMK Pusat Keunggulan (PK) sejak tahun lalu.

“Dengan SMK PK ini kami banyak mendapatkan manfaat, terutama mengenai program pembelajaran yang berhubungan dengan vokasi,” tutur Kepala SMK Pelayaran Akpelni,

**Menyandang SMK Pusat Keunggulan, sekolah di pusat Kota Semarang ini kian bergerak lincah menyiapkan lulusan kompeten bidang maritim.**

Diana Novietasari Bedagama.

Diana pun menjelaskan, para pengajar kini kerap mendapatkan *training* dari perusahaan guna meningkatkan *skill* bidang pelayaran. “Bahkan, guru akan direkrut selama 9 bulan untuk bergabung dalam kapal atau industri pelayaran. Hal tersebut sangat membantu para guru yang memang diharuskan berlayar lagi apabila telah mengajar selama 4 tahun guna meningkatkan pengetahuan,” terangnya.

Selain itu, para pengajar yang umumnya berasal dari akademi kemaritiman tersebut juga mendapatkan pelatihan bagaimana cara mengajar yang lebih menyenangkan bagi para peserta didiknya. Sehingga, “Para pengajar banyak mendapatkan ilmu dari kegiatan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) dan Gerakan Sekolah Menyenangkan,” tambah Diana.

Tak hanya guru yang mendapatkan *training* mengajar, para peserta didik juga mengaku merasa lebih senang karena proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan hadirnya pendidikan keterampilan, seperti kerajinan dan membuat poster, yang berhubungan dengan kompetensi keahlian. “Jadi, kami terus memacu para guru agar proses belajar tidaklah membosankan bagi peserta didiknya,” jelas Diana.



## Gemar Melaut, Raih Masa Depan

**B**agi Dimas Aji Nur Islah, bekerja di kapal laut memang menjadi jalannya meraih masa depan. Tentunya, tak salah baginya masuk SMK Pelayaran Akpelni Semarang pada 2016 lalu.

Lulus tahun 2019 dan menjadi angkatan ke-8, Aji pun telah merasakan pengalaman mengarungi lautan, semisal membantu teknisi di kapal MV Gurita Lintas Samudera, MV Rasyat, MV Maria Nazwa, dan MV Ardianto. Selain itu, dirinya juga pernah membantu *docking* SMI Banten, pemasangan *main engine* MV Rimba IV, serta sebagai cadet TB Mimosa pada perusahaan PT Gurita Lintas Samudera.

“Saya magang di kapal laut sebagai cadet dengan pekerjaan sesuai jurusan di SMK, yakni teknika kapal niaga. Adapun wilayah Indonesia yang belum pernah diarungi adalah Sumatera dan Papua,” terang Aji.

Menurut Aji, praktik-praktik selama menempuh pendidikan SMK sangat berguna baginya kala menjalankan magang di kapal laut. “Jadi, dengan magang kami menjadi benar-benar lebih mengerti ilmu kelautan,” ujarnya.

Aji pun menambahkan, keinginan dirinya bekerja di kapal laut muncul dari keluarga. Aji berharap, jalan hidupnya dalam meniti karier di kapal laut dalam menggapai cita-citanya kelak menjadi seorang wirasaha. “Saya juga berkeinginan melanjutkan studi sesuai dengan jurusan saat ini,” tuturnya. **(AP)**

### Langsung Melaut

Menyandang akreditasi A, SMK Pelayaran Akpelni Semarang yang berlokasi di tengah kota ini memang terbilang memiliki sarana prasarana pendukung proses pembelajaran nan komplet di bidangnya, semisal bengkel las dan simulator. Selain itu, tercatat beberapa *stakeholder* yang turut bekerja sama, misalnya KSOP Tanjung Mas dan Distrik Navigasi Kelas II Semarang. “Jadi, para peserta didik turut melakukan praktik di lapangan mengenai trafik pelayaran maupun berlayar,” ujar Diana.

Ditambah lagi, tercatat nama industri PT Gurita Lintas Samudra yang memfasilitasi magang siswa selama satu tahun maupun para pengajarnya. “Jadi, melalui program SMK PK ini sekolah menjadi lebih terpacu untuk melakukan kerja sama dengan industri terkait,” terang Diana.

Tak heran, sekitar 80 persen lulusan sekolah yang memiliki total 253 siswa ini memilih langsung bekerja di bidang kemaritiman, semisal memulai karier menjadi kadet kapal. Tak hanya di dalam negeri, lulusan sekolah ini juga tercatat banyak yang telah mengarungi lautan di luar negeri, semisal Malaysia, Singapura, dan Hong Kong

“Adapun yang berwirausaha rata-rata setelah mereka kembali dari berlayar. Meski, sambil berwirausaha, umumnya mereka juga tetap melanjutkan pekerjaan berlayar, sedangkan yang melanjutkan studi dengan memilih bidang yang sama di Semarang, Surabaya, ataupun Makassar,” jelas Diana. **(AP)**

# MELANGLANG BUANA

## BERSAMA INTERNATIONAL HOTEL MANAGEMENT SCHOOL

Banyak lulusan yang terserap industri, mulai dari hotel berbintang hingga kapal pesiar.

**H**ari baru beranjak siang ketika Majalah Vokasi bertemu *Chef* Pablo D. Santos di tempatnya mengajar, sekaligus almamaternya, International Hotel Management School (IHS), sebuah lembaga kursus dan pelatihan (LKP) bertaraf internasional di Karanganyar, Jawa Tengah. Penuh antusias, *Chef* Pablo bercerita tentang kariernya di dunia kuliner, sejak lulus hingga kini memutuskan kembali ke kampusnya.

Tak terbilang jelajah pengalaman *chef* lulusan 2014 ini, ia sudah merasakan ketatnya dapur hotel berbintang, baik di Indonesia maupun di sejumlah destinasi yang menjadi kiblat pariwisata dunia, Maldives salah satunya.

“Padahal saya dulu sama sekali tidak pernah bercita-cita jadi *chef*, apalagi jadi *chef* di luar negeri,” kata



*Chef* Pablo yang pernah menangani tamu-tamu VIP pada turnamen tenis “Gerry Weber Open” di Jerman. Saat itu, ia khusus untuk menu *teppanyaki* yang kini menjadi salah satu spesialisasinya.

*Chef* Pablo sendiri hanya satu dari banyak lulusan IHS yang telah melanglang buana, meniti karier berbekal kompetensi dari IHS. Sebagai salah satu lembaga pendidikan berkelas internasional, IHS memang terkenal sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) andal, terutama di bidang manajemen bisnis, perhotelan, kapal pesiar, dan kuliner.

Ganda Gunawan. Program yang dimaksud Gunawan merupakan program kerja sama antara IHS dengan HRC International.

HRC International sendiri ber-kantor pusat di Belanda. Kerja sama antara IHS dan HRC International ini memungkinkan para siswa maupun alumni IHS bisa bekerja di sejumlah hotel-hotel berbintang di sejumlah kota di Amerika seperti di Las Vegas, Miami, dan sebagainya.

Menurut Laksana, selain bekerja di jaringan hotel-hotel berbintang, baik di dalam maupun di luar negeri, para lulusan IHS juga yang terserap di industri di luar ruang lingkup hotel, seperti di perbankan, industri garmen, bahkan industri penerbangan.

“Unik-unik pokoknya siswa lulusan kami itu, ada yang kerja di bank, jadi *front office*, sampai ada juga yang jadi pramugari juga,” kata Laksana.

IHS memang tak main-main soal penempatan para lulusannya. Tidak hanya lulusan dari program reguler saja yang dikirim ke luar negeri, peserta didik program pendidikan kecakapan kerja (PKK) dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi juga bisa mencicipi “kebanggaan” bisa bekerja di luar negeri. “Peserta program PKK di kami, sekarang juga sudah ada yang bekerja di Brunei Darussalam, Thailand loh,” kata Laksana menambahkan.

### Standar Industri

Jika memilih berbagai program yang dibuat IHS untuk para mahasiswanya, para instruktur, hingga fasilitas praktik IHS, rasanya menjadi wajar jika alumni IHS mampu bertengger di berbagai restoran maupun hotel ternama. Tawaran



program yang diberikan IHS sangat lengkap dengan program yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan para siswanya, mulai dari program satu tahun hingga tiga tahun, bahkan ada juga program-program kursus singkat hingga kursus *online*.

Soal kurikulum dan materi, merupakan racikan bersama dengan industri, misalnya dengan Accor Hotel. Kerja sama juga tidak hanya dijalin dengan jaringan hotel-hotel atau lembaga di dalam negeri, tetapi juga dengan sejumlah lembaga di luar negeri, misalnya dengan Algonquin Collage di Ottawa, Hotel and Tourism Management Institute (HTMI) Switzerland, dan sebagainya.

Soal fasilitas praktik siswa? Jangan diragukan lagi. IHS memiliki dapur praktik yang sudah berstandar industri. Tidak hanya perangkat seperti kompor yang menggunakan jenis kompor yang biasa ada di dapur hotel berbintang, tata *layout* dapur praktik juga dibuat semirip mungkin dengan suasana dapur di hotel berbintang. Misalnya area untuk persiapan, area mencuci, area untuk bahan-bahan, dan sebagainya.

Dapur praktik IHS juga dilengkapi dengan ruang *butchering* (ruang khusus untuk memotong

daging), ruang penyimpanan bahan-bahan kering, hingga ruang khusus untuk menyimpan bahan-bahan basah, termasuk sayur mayur dan daging.

“Semua ruangan ini dilengkapi dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Jadi, kami memang sengaja buat semirip mungkin dengan suasana dapur hotel, jadi mereka bisa lebih cepat beradaptasi saat bekerja,” kata Laksana.

IHS juga dilengkapi dengan fasilitas laboratorium khusus untuk *pastry and bakery*. Sama halnya dengan “dapur panas”, dapur dingin untuk *pastry and bakery* ini juga sudah disesuaikan dengan standar industri, terutama untuk peralatan yang digunakan.

Dukungan fasilitas yang memadai, instruktur profesional, serta departemen pengembangan karier yang bekerja terus menerus untuk menjalin relasi dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar negeri, membuat langkah lulusan IHS mengembangkan karier di kancah global menjadi lebih mudah. **(NAN)**



# Rapor Pendidikan

Bantu Sekolah  
Lakukan  
Perubahan



---

Rapor Pendidikan hadir bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk membantu sekolah menganalisis dan melakukan perubahan.

---

**M**enteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Platform Rapor Pendidikan Indonesia secara daring pada 1 April 2022. Terobosan Merdeka Belajar Episode ke-19 ini merupakan tindak lanjut dari Asesmen Nasional (AN) yang diluncurkan Kemendikbudristek pada Merdeka Belajar Episode Pertama.

Seperti diketahui, Asesmen Nasional merupakan sistem evaluasi pendidikan yang memfokuskan pada kompetensi literasi, numerasi, karakter, dan kondisi lingkungan

belajar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Oleh karena itu, menurut Nadiem, penerapan Asesmen Nasional ini lebih menekankan pada evaluasi yang berorientasi pada mutu, sistem, dan pengumpulan informasi yang terintegrasi. "Lebih mendorong refleksi dan perbaikan, bukan sekadar hasil akhir," ujar Nadiem saat meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-19 secara daring.

Hadirnya Platform Rapor Pendidikan, diperuntukkan membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk mempelajari kondisi

dan memperbaiki keadaan. "Platform ini berisi laporan hasil Asesmen Nasional secara komprehensif dan analisis lintas sektor yang holistik untuk masing-masing satuan pendidikan dan daerah," ujar Nadiem.

Nadiem menjelaskan, Rapor Pendidikan merupakan sebuah platform yang mengintegrasikan berbagai data pendidikan. Tujuannya untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan di daerah untuk mengidentifikasi capaian dan akar masalah, melakukan refleksi, dan merancang





strategi pembenahan berbasis data.

“Fungsi Rapor Pendidikan sebagai bahan refleksi dan identifikasi persoalan bagi masing-masing satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk menyusun rencana perbaikan secara lebih tepat dan berbasis data,” terang Nadiem.

Oleh karena itu, Menteri Nadiem mengajak kepala sekolah dan dinas pendidikan untuk segera mengakses Rapor Pendidikan dengan cara mengaktifkan akun pembelajaran belajar.id untuk masuk ke situs raporpendidikan.kemdikbud.go.id. Sementara untuk publik, dapat langsung mengakses tombol ‘Lihat Data Publik’.

Nadiem memastikan, Rapor Pendidikan hadir bukan untuk menghukum, mencari kesalahan, memberi

pemeringkatan, atau membandingkan sekolah. Sebaliknya, Rapor Pendidikan hadir untuk membantu sekolah menganalisis dan melakukan perubahan yang tepat. “Pemda bisa melihat data untuk berpikir bagaimana bisa membantu. Ini adalah perubahan paradigma secara menyeluruh,” ucap Menteri Nadiem.

Langkah konkret bagi kepala dinas dan kepala sekolah adalah memanfaatkan data Rapor Pendidikan untuk melakukan perencanaan berbasis data. “Segera identifikasi masalah, lakukan refleksi, serta susunlah kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan dan daerah,” kata Nadiem.

#### Hasil Kolaborasi

Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Anindito Aditomo mengungkapkan, Rapor Pendidikan merupakan hasil kolaborasi lintas unit utama di Kemendikbudristek.

Ia mencontohkan, BSKAP misalnya menyusun konsep dan kebijakan Rapor Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi berkontribusi untuk indikator khas SMK, Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang berkontribusi untuk indikator-indikator terkait guru dan tenaga kependidikan.

Sedangkan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PAUD,



Dikdas, dan Dikmen) mengawal pemanfaatan Rapor Pendidikan oleh Pemda di seluruh Indonesia hingga Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek. “Jadi, Rapor Pendidikan adalah hasil karya bersama dari berbagai pihak,” ujar Anindito Aditomo saat peluncuran Merdeka Belajar Episode ke-19.

Selain dari unit utama Kemendikbudristek, kerja sama juga dilakukan dengan lembaga lainnya. Mulai dari Badan Akreditasi Nasional

Segera identifikasi masalah, lakukan refleksi, serta susunlah kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan dan daerah.



**Nadiem Anwar Makarim**  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

dalam merancang kerangka dan indikator-indikator Rapor Pendidikan, Kementerian Agama (Kemenag), hingga Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk menyelaraskan indikator Standar Pelayanan Minimum di bidang pendidikan.

Hadirnya Rapor Pendidikan disambut baik sejumlah kalangan. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo, Fathur Rozi misalnya mengaku adanya Rapor Pendidikan menjadi bahan evaluasi untuk me-

ngetahui kemampuan literasi, numerasi, maupun dalam proses perencanaan dan penganggaran.

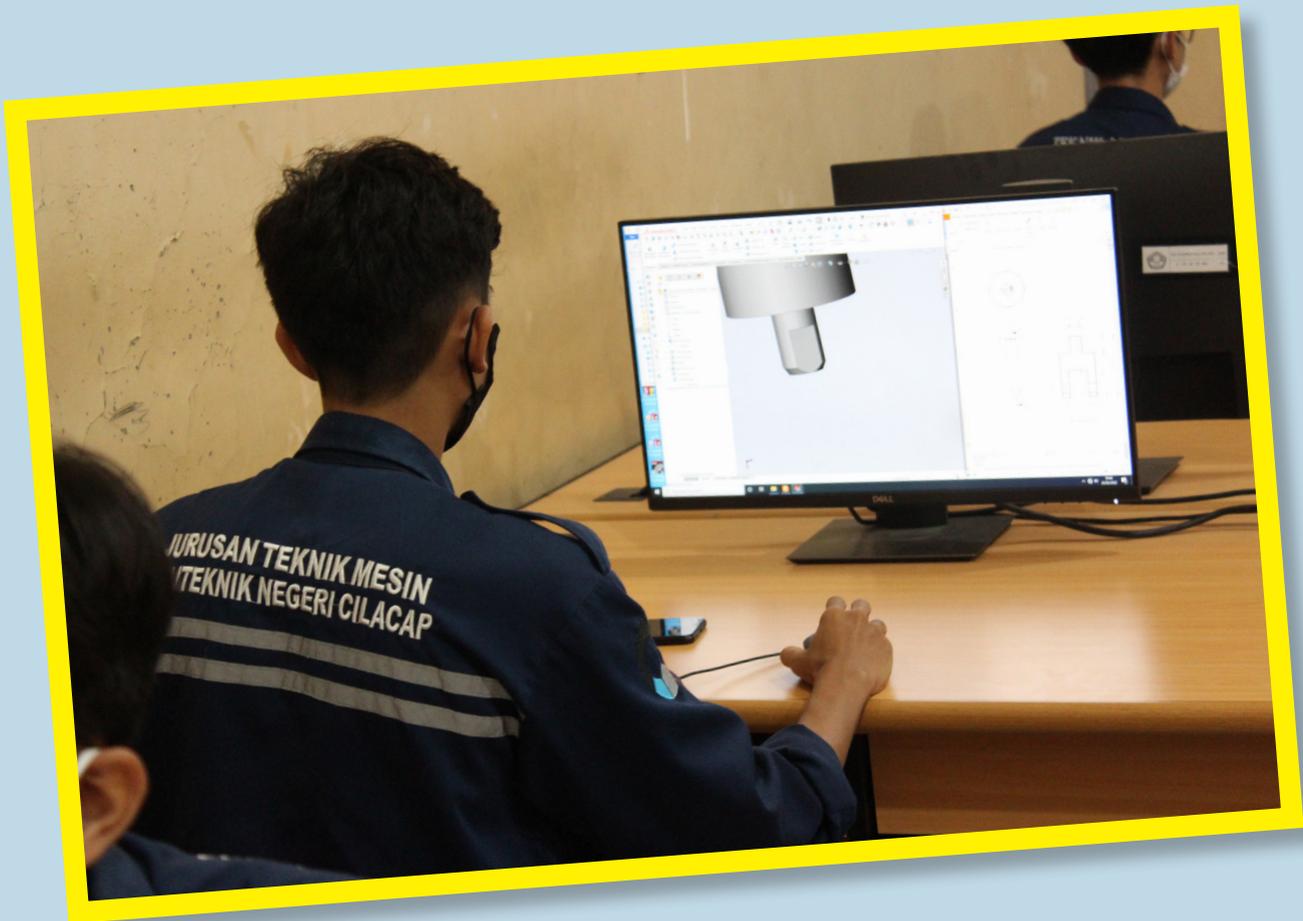
Fathur Rozi mengapresiasi Rapor Pendidikan. Dengan adanya Rapor Pendidikan, pihaknya memiliki bahan evaluasi dan refleksi perencanaan dan pembenahan.

“Rapor ini detail dengan berbagai dimensi, jadi sangat membantu kami merencanakan dan menganggarkan intervensi yang tepat sasaran,” ucap Fathur.

Diakui Fathur, sejak 2018, pihaknya terus mengidentifikasi satuan-satuan pendidikan, terutama yang memiliki jumlah guru terbatas. Ia membuat terobosan *multigrad teaching* atau pembelajaran kelas rangkap untuk mengatasi keterbatasan guru. Ia berharap, Rapor Pendidikan bisa membantu membuat rencana peningkatan mutu guru dan pembelajaran yang fokus pada literasi, numerasi, dan karakter. Semoga. **(BAM)**

EXGI-SETIAWAN  
20.01.03.001

# EXGI SETIAWAN



# ANAK TKI

## YANG MENDULANG BERBAGAI **PRESTASI**

Dari olahraga hingga kompetisi welding,  
Exgi meraup banyak medali.

Lahir di sebuah kabupaten kecil tak menyurutkan semangat Exgi Setiawan untuk mengembangkan kompetensi hingga membuatnya berhasil mendulang segudang prestasi.

Keterbatasan yang dialami seorang anak tenaga kerja Indonesia

(TKI) asal Cilacap tersebut tak lantas membuatnya berkecil hati. Melalui dukungan yang selalu diberikan sang ibunda, Exgi mantap untuk melangkah dan mengepakkan sayap prestasi di berbagai bidang.

“Saya ingin membuat bangga orang tua saya. Ibu saya TKI di

Singapura yang hanya lulusan SD, Bapak saya juga lulusan SMP. Meski demikian, dengan tekun belajar, saya bisa meraih prestasi dan membuatnya bangga,” tutur Exgi saat ditemui tim redaksi Majalah Vokasi, belum lama ini.

Bermula dari bangku SMKN



2 Cilacap, Exgi kemudian tertarik menggeluti bidang *welding*. Baginya, *welding* sebuah kompetensi yang perlu diasah karena akan menjadi kebutuhan yang tak lekang dimakan zaman. Tak ayal, konsistensinya mempelajari *welding* membuatnya memenangkan kompetisi *welding* sejak duduk di bangku SMK.

Kini, Exgi yang telah beranjak menjadi mahasiswa jurusan teknik mesin di Politeknik Negeri Cilacap (PNC) itu juga berhasil meraih juara pertama pada ajang National Welding Competition (NWC) kategori Las Pipe GTAW 2G di Bandung pada September 2021.

Tidak diragukan lagi, prestasi yang terus diraih oleh Exgi membuatnya semakin termotivasi untuk mendalami dunia *welding* dan menjadi seorang *welder* profesional. Bahkan, lahir niat mulia dari seorang Exgi yang ingin membuat sebuah wadah bagi masyarakat berupa tempat pelatihan pengelasan.

“Tentu saja masalah gaji bagi *welder* profesional sangatlah besar.



Tidak diragukan lagi, prestasi yang terus diraih oleh Exgi membuatnya semakin termotivasi untuk mendalami dunia *welding* dan menjadi seorang *welder* profesional. Bahkan, lahir niat mulia dari seorang Exgi yang ingin membuat sebuah wadah bagi masyarakat berupa tempat pelatihan pengelasan.

Saya juga mempunyai keinginan suatu saat nanti ingin mempunyai tempat pelatihan pengelasan agar bisa membagikan ilmu yang saya dapatkan dalam bidang *welding*,” ungkap Exgi.

Kisah perjalanan Exgi yang tinggal bersama paman dan bibi dengan prestasi yang diraihnya membuktikan bahwa keterbatasan tak menghalangi semangat seorang Exgi untuk menjadi lulusan perguruan tinggi vokasi yang mampu berdaya saing global.

Pamannya yang bekerja sebagai buruh dan pengrajin batu bata serta bibinya yang hanya seorang ibu rumah tangga tak membuatnya berputus asa. Justru, dukungan yang diberikan pihak keluarga menjadi salah satu motivasi bagi Exgi untuk dapat terus mengembangkan kompetensinya.

Tidak hanya dunia *welding* yang dikuasinya, bidang olahraga juga menjadi wadahnya

mendulang prestasi. Siapa kira, Exgi juga pernah meraih 2 medali perak dan 1 medali perunggu pada lomba senam artistik (*salto*) yang diadakan Koprad Dua (Kopda) pada tahun 2018 silam.

Seperti anak lainnya yang memiliki mimpi besar, Exgi berharap kelak dengan prestasi dan kompetensi yang terus diasahnya dapat mem-

bawa ia memasuki dunia kerja profesional di tempat yang diinginkan.

“Tentu saja harapan saya bisa membahagiakan kedua orang tua saya, bisa bekerja di tempat yang saya inginkan, seperti di Pertamina. Dan juga ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi orang di sekitar,” ujar Exgi.

Exgi juga berpesan agar kiranya anak-anak Indonesia lainnya yang sedang menempuh pendidikan tidak kehilangan semangat belajar dan mengembangkan kompetensi diri meski terbentur keadaan.

“Tetap semangat dalam belajar selagi kita punya ketiaan untuk menempuh pendidikan walaupun terbentur dengan keadaan maka pasti ada jalan setiap masalah tersebut. Dengan pendidikan kita dapat merubah masa depan kita,” tandasnya. **(TAN)**





## BAKPIA UBI UNGU SMKN 1 CIBADAK

# Dari Juara Nasional Hingga Raih Paten HAKI Resep Khusus

**S**iapa yang tidak kenal penganan ringan yang bernama bakpia. Kalau disebut bakpia pasti terbayang Kota Yogyakarta bukan? Tentu saja, karena bakpia sangat terkenal sebagai olahan makanan ringan dengan beragam nama dan cita rasanya, mulai dari original (kacang ijo), coklat, durian, dan keju.

Namun jangan salah lho, bakpia satu ini yang akan dikenalkan di sini

tidak kalah terkenal lho. Bukan hanya karena bahan dan rasanya, tetapi juga bukan hasil olahan pabrikan atau *home industry* seperti kebanyakan di Yogyakarta.

Bakpia Ubi Ungu, ya, Bakpia Ubi Ungu. Mungkin ada juga di Yogyakarta atau daerah. Namun Bakpia Ubi Ungu yang satu ini sangat berbeda dengan produk bakpia kebanyakan yang sudah dikenal selama ini.

Bakpia Ubi Ungu ini berasal dari

Cibadak – kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Terbilang istimewa karena dibuat oleh siswa-siswi SMKN 1 Cibadak sebagai produk berbasis pembelajaran pendidikan vokasi.

Bakpia Ubi Ungu ini salah satu produk unggulan dari *teaching factory* (tefa) program studi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMKN 1 Cibadak.

“Bakpia Ubi Ungu kita lebih ba-



gus dari bakpia lainnya, seperti yang diproduksi di Yogyakarta. Bahan ubi ungunya lebih lembut dan khas, tidak lembek. Jadi, memang sangat berbeda bakpia ubi ungu produk Tefa SMKN 1 Cibadak ini,” kata guru pembina prodi APHP SMKN 1 Cibadak, Anfilla Sujarwati kepada *Tim Majalah Vokasi*, belum lama ini.

Selain itu, resep bakpia Ubi Ungu SMKN 1 Cibadak Februari 2022 ini mendapat Paten dari Ditjen Hak Kekayaan Intelektual (HaKI), Kementerian Hukum dan HAM.

Kepala SMKN 1 Cibadak, Iwan mengatakan sebenarnya kita mengajukan lima paten untuk jenis makanan dan minuman, tetapi yang keluar baru paten Bakpia Ubi Ungu.

Bakpia Ubi Ungu, kata Anfila, sebenarnya sudah dikembangkan sejak 2017. Saat itu SMKN 1 Cibadak ditunjuk PT Bogasari Flour Mills sebagai *Bogasari Center* untuk pengembangan produk makanan, termasuk untuk melatih UKM-UKM sekitar Sukabumi. “Sebab, peralatan boga khusus makanan kita lengkap yang sebelumnya dapat bantuan dari Jerman,” katanya.

Bakpia Ubi Ungu makin dikenal lagi saat siswa SMKN 1 Cibadak ikut lomba yang digelar PT Bogasari di Bogor Oktober 2018. Saat itu, SMKN 1 Cibadak menjadi juara II, SMKN 3 Sukabumi juara III, sedangkan juara I diraih SMKN 1 Bogor.

Adalah Dikma Nesavv Bias, siswa Kelas 12 A4 dan Siti Aliah dari Kelas 12 A6 yang mengikuti Lomba Kreasi Cipta Resep. Bedanya olahan bakpia Ubi Ungu asli resep guru pembimbingnya Anfilla, kemudian dimodifikasi dengan bahan lain, antara lain keju dan cokelat. Ide Dikma dan Siti inilah yang dinilai juri unik dan terpana.



Pelajar Kelas 12 A6 SMKN 1 Cibadak, Siti Aliah mengatakan, ubi ungu diambil menjadi ide resep yang disodorkan dalam lomba tersebut karena pihaknya ingin tampil beda. Biasanya kan bakpia itu isinya keju sama kacang hijau, nah kami dari SMKN 1 Cibadak ingin sesuatu yang berbeda dari yang lain makanya kami ciptakan bakpia ubi ungu ini.

Saat ini, Tefa Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian yang *notabene* menghasilkan produk Bakpia Ubi Ungu itu kebanjiran orderan. Namun, karena belum resmi SMKN 1 Cibadak ini menjadi BLUD, maka pesanan dibatasi hanya 200 dus yang isinya 20 biji bakpia.

Dari 200 dus yang dipesan itu, selain industri, sekolah, juga ada beberapa instansi pemerintah. “Mungkin kalau sudah BLUD kami baru hitung-hitungan. Yang jelas kapasitas mesin yang ada sudah cukup. Kita punya dua jenis mesin, yang manual dan otomatis,” ujar Iwan. **(MYA)**



Kabupaten Sukabumi dikenal sebagai salah satu sentra perkebunan buah lemon California di Jawa Barat. Seakan tidak ingin ketinggalan dengan masyarakat, SMK Negeri 1 Cibadak yang notabene sekolah berbasis pertanian pun mengembangkan tanaman satu ini. Tidak tanggung-tanggung, SMKN 1 Cibadak memiliki sekitar 2 hektare kebun lemon California.

SMK yang berdiri sejak 1965 ini, sejak 2018 memproduksi Sari Buah Lemon. Akan tetapi, jangan salah, bukan memproduksi dalam artian industri, melainkan *teaching factory* (tefa), yang merupakan salah satu program berbasis pendidikan yang dikembangkan Direktorat Jenderal



skala industri, termasuk sterilisasi produknya. Sebagian besar tahap produksinya dikerjakan mesin secara otomatis teknologi Jerman. Sangat sedikit yang dilakukan manual,” jelas Omit.

Dia menjelaskan, setiap hari SMKN 1 Cibadak minimal memproduksi 500 karton/per hari atau setara 6.000 cup Le’Monial berukuran 150 ml. Jumlah produksi tersebut sesuai dengan permintaan sebuah perusahaan Korea yang berbasis makanan dan minuman.

Asep Parizal, guru produktif APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian) dan Agroindustri mengatakan, selain memproduksi sari buah lemon cup, SMKN 1 Cibadak

# ‘SARI BUAH LEMON’

## Dari **TeFa** Menuju **Industri** Mandiri

Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Tefa Sari Buah Lemon yang dikembangkan SMKN 1 Cibadak, tak lain masuk ke dalam Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Produk yang memanfaatkan bahan baku lokal dan memanfaatkan hasil perkebunan sekolah ini sangat memberikan pelajaran dan kompetensi kepada siswa-siswi SMKN 1 Cibadak. Mereka mulai belajar menanam, memanen, hingga memproduksi Sari Buah Lemon dengan merek dagang ‘Le’Monial’.

Tefa Sari Buah Lemon, kata Omit Sumitra, guru mata pelajaran pro-

duktif sekaligus pembimbing Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 1 Cibadak, tefa satu ini didukung oleh peralatan dan mesin yang cukup memadai skala industri.

“Jadi, mesin-mesin dan peralatan yang kita gunakan sudah

juga memproduksi Le’Monial Sari Lemon botol ukuran 250 ml. “Kami juga menjual sari buah lemon murni yang belum diolah,” ucap Asep.

“Awalnya sebulan 2.000 botol, tetapi beberapa minggu terakhir satu hari *order* 2.000 botol. Bahkan, pascalebaran minta 10.000 botol per hari. Kita sanggup memenuhi permintaan tersebut. Selain memiliki 10 tenaga

kontrak dari alumni dan siswa yang magang dan praktik,” kata Asep saat dihubungi majalah *Vokasi*.

Ditanya soal omzet, Asep mengaku tidak begitu paham soal ‘bisnis’ tersebut. Namun, dia memperkirakan lebih Rp1 miliar per bulan.

Omit mengatakan, *spirit* inovasi yang





diusung Le'Monial adalah menjadi *pioneer* dalam minuman 100% sari buah asli dari Lemon California dan produk sari buah lainnya tanpa pengawet atau pemanis buatan yang aman dan sehat dikonsumsi.

Le'Monial, jelasnya, wujud inovasi yang dikembangkan dari sebuah *teaching factory*, BLUD SMKN 1 Ci-

badak, Sukabumi, Jawa Barat menjawab respon pasar ke fase komersial melalui pembentukan *teaching industry* yang mengakomodasi strategi keberlanjutan sejak di bahan baku hingga *end customer*.

Untuk memastikan *strategic value chains*, Omit mengatakan, Le'Monial akan membutuhkan dana *kick off*

pada dua bulan pertama saja sebesar Rp9,5 miliar yang akan dialokasikan untuk belanja modal baik bahan baku maupun modal kerja.

Dalam 12 bulan perusahaan berharap dapat mengembalikan modal awal tersebut ditambah bagi hasil sebesar 55% yaitu sekitar 33% dari dana yang diinvestasikan. **(MYA)**

Bagi masyarakat Jawa, mungkin sudah familier dengan falsafah lama, *ajining diri soko lati, ajining rogo soko busono*. Dalam bahasa Indonesia kaidah lama ini mempunyai makna bahwa harga diri seseorang akan tergantung pada lidahnya, sementara harga diri badan didasarkan dari pakaian yang ia kenakan.

Ya, meski buah pikiran tersebut tidak sepenuhnya benar, nyatanya semiotika Roland Barthes juga berpendapat serupa. Bagi Roland, fesyen sebagai suatu sistem, me-

ngandung simbolisasi tertentu dan membentuk makna tertentu pula.

Itu artinya, selain fungsi utamanya untuk menutup tubuh, pakaian yang dikenakan seorang juga bisa berfungsi lain, misalnya menjadi identitas. Termasuk untuk mengomunikasikan pesan-pesan tertentu yang ingin disampaikan pemakainya.

Bahkan, kesan pertama terhadap seseorang juga tidak lepas dari tampilan busana yang mereka kenakan. Karena alasan itulah, keberadaan jasa penata gaya busana atau *fashion*

*stylist* menjadi salah satu profesi yang kini banyak dicari. Terutama oleh para *public figure*, selebritas, atau para sosialita untuk membantu menata penampilan mereka, *from head to toe* (dari kepala sampai kaki).

Profesional *fashion stylist*, Yoland Handoko mengatakan, *fashion stylist* merupakan orang yang bekerja menentukan gaya berpakaian klien mereka. Sebagai sebuah profesi yang masih berada di ranah dunia fesyen maka *fashion stylist* masih berada dalam satu

Seorang *fashion stylist* harus memastikan tampilan gaya busana yang memukau, *head to toe*.



Sumber foto :  
Dokumentasi pribadi yoland handoko  
(@yoland-handoko)



**FASHION STYLIST  
MEMANTIK CITRA DARI  
GAYA BUSANA**



lingkaran dengan desainer, *makeup artist*, maupun *hair stylist*. Mereka juga kerap bekerja sama dengan fotografer fesyen untuk pemotretan iklan, majalah, dan sebagainya.

Seorang *fashion stylist*, kata Yoland, biasanya bertugas menentukan konsep berpakaian klien mereka yang disesuaikan dengan tema, karakter, situasi, tempat, dan sebagainya. Tujuannya agar si klien tampil mempesona dan tidak *saltum* atau salah kostum.

“Kalau konsepnya sudah ditentukan, tugas *fashion stylist* tinggal memadupadankan pakaiannya dengan aksesoris apa yang akan dikenakan, *makeup*-nya, rambutnya, sepatunya, dan sebagainya,” kata Yoland yang sudah menggeluti profesi *fashion stylist* lebih dari 10 tahun ini.

Saat menentukan konsep busana, seorang *fashion stylist* dituntut untuk

detail. Selain harus memahami fesyen, mereka juga harus mempelajari karakter klien sehingga konsep yang dibuat benar-benar mencerminkan karakter pemakainya.

“Perlu juga memperhatikan bentuk tubuh dan mengenali warna terbaik yang cocok untuk kulit kliennya. Biasanya klien juga punya kriteria tersendiri soal warna dan model pakaian bahkan pernak-pernik yang ingin dikenakannya,” jelas Yoland.

#### Banyak Peluang

Seiring kemajuan teknologi dan media sosial, kebutuhan akan jasa seorang *fashion stylist* juga semakin tinggi. Mereka banyak dicari untuk berbagai keperluan, misalnya untuk syuting, pemotretan iklan, dan sebagainya. Mereka juga bisa bekerja di media seperti televisi untuk menata busana para presenter,

bekerja di majalah, ataupun *brand-brand* fesyen lokal yang kini sedang berkembang di Indonesia.

Selain di ranah komersial, para *fashion stylist* juga bisa bekerja mandiri sebagai *fashion stylist* pribadi. Biasanya untuk kalangan selebritas maupun sosialita.

Lalu, apa yang diperlukan untuk menjadi seorang *fashion stylist*? Bagi Yoland, hal pertama yang harus dimiliki adalah *passion* pada dunia fesyen. Seorang *fashion stylist* harus memiliki ketertarikan dengan dunia fesyen dan meng-*update* diri dengan tren fesyen.

Seorang *fashion stylist* juga ada baiknya mengetahui dasar-dasar kombinasi warna dan sebagainya. “Untuk *soft skill*-nya yang pasti mereka harus tahan banting karena bisa saja klien kita itu menolak pilihan busana kita,” kata Yoland. **(NAN)**

## PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

1

Memberikan konsep kostum yang akan dipakai pada beberapa acara, seperti pagelaran busana dan pemotretan.

2

Memberikan konsultasi kepada klien mengenai busana yang cocok untuk dipakai dalam sebuah acara.

3

Mengatur tata cara penyewaan baju dari sebuah merek/*fashion designer*.

4

Menjalin komunikasi secara profesional dengan para *fashion designer*, penjahit baju, hingga pembuat aksesoris.

5

Mempresentasikan kumpulan gaya, pose, maupun *attitude* (pembawaan) dari gerak tubuh, ekspresi, dan sikap klien pada saat pemotretan.

6

elakukan *meeting* dengan tim kreatif yang mengerjakan grafis dari kegiatan pemotretan.

## PENGETAHUAN DAN KEAHLIAN

- Kemampuan berpikir kreatif
- Kemampuan *problem solving*
- Keterampilan komunikasi
- Kemampuan melakukan analisis
- Kemampuan manajerial
- Pengetahuan *fashion*



M I T R A V O K A S I

## SRITEX DUKUNG PENDIDIKAN VOKASI

Kiprah PT Sri Rejeki Isman Tbk atau Sritex sebagai salah satu industri tekstil di Indonesia memiliki peran cukup aktif dalam mendukung kemajuan pendidikan vokasi di Indonesia.

Sebagai salah satu pemain di sektor industri tekstil nasional, nama PT Sritex harum sebagai penyedia produk seragam militer, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Perusahaan yang berdiri sejak 1982 ini dipercaya untuk memproduksi seragam pasukan militer NATO dan Jerman. Karenanya, tak mengherankan jika Sritex menjadi salah satu perusahaan kebanggaan Indonesia.

Kiprah Sritex dalam memajukan pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya di kawasan Solo Raya juga tidak perlu diragukan.

Jika melihat postur komposisi pekerja di Sritex, para pekerja di perusahaan yang berbasis di Sukoharjo, Jawa Tengah ini didominasi lulusan vokasi, mulai dari tingkat SMK, D-3 dan D-4, hingga para peserta didik jebolan dari LKP-LKP.

Sejak lama Sritex sudah menjadi salah satu industri yang berperan aktif dan terlibat dalam beberapa kegiatan vokasi. Dukungan Sritex dalam pengembangan pendidikan vokasi salah satunya seperti yang dirasakan LKP Ismia yang ada di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

Dampak kerja sama antara LKP Ismia yang bergerak pada kompetensi desain fesyen dan menjahit dan Sritex sangat dirasakan manfaatnya. Lulusan LKP ini banyak diserap oleh industri garmen di wilayah Solo. Salah

satunya Sritex, yang selalu memesan lulusan LKP Ismia untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja di Sritex.

“Kerja sama LKP Ismia dan Sritex sudah lebih dari 10 tahun. Kerja sama tersebut di antaranya komitmen pada penyerapan peserta didik dari LKP Ismia untuk bekerja di Sritex,” jelas Pimpinan LKP Ismia, Sri Ismiatun saat ditemui Majalah *Vokasi*, belum lama ini.

“Pokoknya kalau lulusan dari kami itu, pasti masuk. Tanpa tes lah kalau di Sritex,” kata Ismiatun menirukan perkataan salah satu pimpinan di Sritex.

Tidak hanya menerima lulusan kami, katanya, tapi juga LKP Ismia dipercaya untuk mendidik ratusan karyawan Sritex. “Jadi kami juga diminta untuk melatih karyawan mereka. Pernah sampai ratusan siswa,” kata Ismiatun.

LKP Ismia juga dipercaya Sritex menjadi partner industri dalam

penyelenggaraan program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW) level platinum di LKP yang sudah berdiri sejak 1997 tersebut.

Selain menyerap ilmu tentang teknik menjahit, memilih kain, dan sebagainya, Sritex juga menjadi partner dalam menyediakan atau memasok kain bahan ajar maupun kain yang digunakan sebagai modal usaha untuk peserta.

Manajemen Sritex juga menjadi contoh baik bagi para calon wirausaha ini tentang bagaimana sebuah usaha tumbuh menjadi besar dan bisa menembus pasar internasional.

Sebagaimana diketahui, sebelum menjadi perusahaan besar seperti saat ini, H. M. Lukminto, pendiri Sritex, mengawali usahanya ini dengan menjadi pedagang tekstil di Pasar Klewer, Solo. Kisah perjuangan inilah yang diharapkan menjadi teladan bagi para calon wirausaha yang digembleng di LKP Ismia tersebut.

Sementara itu, Komite Human Capital Sritex Group, Sri Saptono Basuki mengatakan sebagai salah satu perusahaan tekstil yang sudah melakukan ekspor ke berbagai negara, Sritex memiliki strategi khusus dalam mempertahankan bisnisnya. Salah satunya, melakukan pelatihan khusus kepada karyawannya.

Melalui penyelenggaraan pelatihan, diharapkan sektor industri

tekstil dan garmen tetap tumbuh dengan mendapat dukungan sumber daya manusia (SDM) yang siap pakai serta menjadi salah satu sektor yang dapat bertahan dan terus berkembang, bahkan di masa pandemi seperti saat ini.

Sritex, kata Sri Saptono Basuki menyebutkan siap mendukung setiap program untuk melahirkan SDM andal di bidang industri tekstil, termasuk program PKW Platinum yang disebutnya sangat bagus. LKP didorong untuk menciptakan wirausaha baru dengan berbasis industri sejenis.

“Di sini peran industri itu menyesuaikan kurikulum pelatihan

Jika peserta didik orientasinya ingin menjadi tenaga kerja. Maka LKP harus menciptakan konsep menjadi tenaga kerja yang terampil dan kompeten. Sehingga pelatihan kecakapan kerja (*skill*) itu harus sesuai dengan dunia tenaga kerja.

agar sesuai nyata dengan dunia industri dan dunia usaha sehingga peserta didik siap untuk dunia kewirausahaan,” kata Basuki.

Dengan demikian, menurut Basuki, LKP bisa menjadi lembaga vokasi yang ikut menciptakan tenaga kerja kompeten dengan dunia industri maupun dunia usaha.

Menurutnya, jika peserta didik orientasinya ingin menjadi tenaga kerja maka LKP harus menciptakan konsep menjadi tenaga kerja yang terampil dan kompeten sehingga pelatihan kecakapan kerja (*skill*) itu harus sesuai dengan dunia tenaga kerja.

“Kalau LKP itu mengarahnya ke kewirausahaan. LKP juga menyiapkan konsep pelatihan berbasis kewirausahaannya,” ujarnya.

Dengan adanya program pelatihan melalui PKW maupun pelatihan lainnya, menurut Basuki, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sudah menyiapkan ekosistem untuk lahirnya para wirausahawan baru maupun SDM yang unggul di bidang industri tekstil dan garmen sehingga semuanya menikmati bonus demografi.

“Perusahaan akan senang punya tenaga kerja yang terampil dan produktif serta bisa bertumbuh wirausaha baru yang mengairahkan ekonomi,” tambah Basuki.

Kontribusi Sritex sebenarnya tidak hanya ditunjukkan dengan menggandeng LKP Ismia dalam program PKW, tetapi juga beberapa program lainnya, misalnya saja pada 2021 lalu, Sritex berkolaborasi untuk menggelar Akademi Vokasi Indonesia.

Ajang kompetensi yang melibatkan satuan pendidikan vokasi dan para peserta didik vokasi di bidang *fashion designer* ini sekaligus menjadi ajang pembuktian atas karya-karya nyata peserta didik vokasi di bidang tersebut.

Sritex juga kerap memberikan pelatihan garmen dan tata busana bagi guru-guru SMK untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap kerja. “Karena itu tadi, pelatihan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan proses industri garmen,” ujar Basuki. **(NAN)**



# KELAS INDUSTRI EDUCA STUDIO, JALAN PEMBUKA KECAKAPAN SISWA

**M**ultimedia menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat saat ini. Hampir setiap hari masyarakat memanfaatkan teknologi ini untuk berbagai keperluan, mengakses hiburan, informasi, hingga belajar. Misalnya, aplikasi Marbel untuk penunjang belajar anak usia dua tahun atau RIRI, yakni aplikasi seri cerita

Melalui kelas industri, Educa Studio berupaya mengoptimasi skill siswa, mewujudkan lulusan SMK yang kompeten, siap kerja, dan berwirausaha.

yang dibuat secara digital.

Aplikasi Marbel maupun RIRI sendiri contoh aplikasi yang dikembangkan oleh PT Sisfomedia Indonesia atau yang lebih dikenal sebagai Educa Studio, sebuah perusahaan *start-up* yang bergerak di bidang pengembangan *software* dan *game* edukasi.

Sejak didirikan tahun 2011, Educa





Studio fokus pada pengembangan konten dan teknologi pendidikan. Sejumlah produk mereka yang bersifat *consumers*, bisa diakses masyarakat melalui *Play Store* maupun *ios*.

Tidak hanya produktif mengembangkan konten pendidikan, beberapa tahun terakhir, Educa Studio juga terus mendukung kemajuan pendidikan vokasi dengan menjalin kerja sama dengan sejumlah SMK. Salah satu yang dilakukan adalah mengembangkan kelas industri bersama SMK.

“Sejak awal, visi dan misi perusahaan kami memang bagaimana kita memberikan kontribusi dan dampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Kami juga berupaya mendekatkan dunia pendidikan dengan industri, salah satunya melalui kerja sama kelas industri dengan SMK,” kata CEO Educa Studio sekaligus pendiri Gamelab Indonesia, Andi Taru tentang kelas industri yang dilakukan di sejumlah SMK di Indonesia.

Bagi Andi Taru, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemajuan dan kualitas bangsa. Itulah yang menjadi alasan Educa Studio terus membangun kerja sama dan menggandeng SMK-SMK, salah

satunya melalui kelas industri.

“Semakin banyak kerja sama dan kegiatan antara SMK dan industri maka kualitas SMK tentu akan menjadi semakin lebih baik lagi,” kata Andi Taru.

#### Luar Pulau Jawa

Hingga saat ini, kelas industri Educa Studio sudah berjalan di sejumlah sekolah. Tidak hanya SMK di pulau Jawa saja, tetapi juga SMK-SMK di luar pulau Jawa. Misalnya, kelas industri SMKN 3 Maumere, Nusa Tenggara Timur untuk kelas industri *digital art 2D* dan SMKN 1 Bakauheni, Lampung yang bekerja sama membuka kelas industri *3D animation*.

“Lewat kelas industri ini, kami ingin mengoptimasi *skill* siswa kelas industri agar para lulusan kelas industri ini nantinya lebih kompeten, siap kerja, dan siap wirausaha,” kata Andi Taru.

Melalui kelas industri, kurikulum akan disusun berbasis industri. Peserta kelas industri juga akan dibina agar standar kelulusan yang dicapai sesuai dengan kebutuhan industri.

Sementara itu, Kepala SMKN 1 Matesih, Sihwarno mengatakan, adanya kelas industri Educa Studio

menjadi jembatan yang bisa menghubungkan antara dunia industri dengan sekolah. “Kami harap ini akan membukakan jalan bagi *output*, lulusan kami yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri,” kata Sihwarno.

SMKN 1 Matesih yang berada di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah ini sudah memulai kelas industri bersama Educa Studio sejak 2020 lalu. Beberapa waktu lalu, para siswa yang terlibat dalam kelas industri ini juga sudah diseleksi. Jumlahnya 36 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok. Mereka akan dibimbing dan mendapat pembinaan bersama, baik dari pihak sekolah dan Educa Studio.

Kelas industri di SMKN 1 Matesih ini berfokus pada kompetensi keahlian multimedia khususnya pada ilustrasi digital. Dari kelas industri ini, nantinya diharapkan akan melahirkan produk *teaching factory* berupa *story book* yang akan mengangkat cerita-cerita legenda dalam bentuk digital.

“Jadi, seperti ilustrasi cerita dan pengembangan aplikasi RIRI,” kata Sihwarno. Produk ini nantinya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dengan cara mengunduhnya dari aplikasi di *Play Store*. **(NAN)**



**BENNY BANDANADJAJA**  
Direktur Akademik  
Pendidikan Tinggi Vokasi Kemendikbudristek



**WIKAN SAKARINTO**  
Direktur Jenderal  
Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek

# KEMENDIKBUDRISTEK SIAPKAN 400 BEASISWA BAGI MAHASISWA VOKASI

**K**ementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyiapkan 400 beasiswa untuk mahasiswa vokasi melalui program beasiswa Indonesia International Student Mobility Awards (IISMA) edisi vokasi. Para mahasiswa ini akan dikirim ke 11 negara yang telah bekerja sama.

Direktur Akademik Pendidikan Tinggi Vokasi, Beny Bandanadjaja dalam peluncuran IISMA Vokasi, Kamis (16/4) mengatakan, pro-



gram IISMA Edisi Vokasi dibuka untuk semua mahasiswa vokasi, baik itu D-3 maupun D-4.

Program beasiswa ini juga tidak hanya ditujukan untuk mahasiswa vokasi dari perguruan tinggi negeri, tetapi juga perguruan tinggi swasta di Indonesia.

Menurut Beny, program IISMA Vokasi ini sangat penting. Tujuannya agar mahasiswa vokasi bisa mempunyai pengalaman global dunia.

Apalagi, saat ini batas antarnegara yang semakin tipis untuk bersaing dengan mahasiswa dari negara lain. Sehingga dengan me-

nimba ilmu di luar negeri, mahasiswa vokasi memiliki kesempatan lebih luas dan memiliki daya saing yang global.

“Kita tahu dalam era teknologi revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 ini segala sesuatu itu berubah dengan cepat batas-batas antarnegara itu semakin hilang dan kita juga harus memiliki kompetensi,” kata Beny.

Karena itulah, Beny berharap mahasiswa vokasi dapat memanfaatkan program beasiswa tersebut. Menurutnya, saat ini ada lebih dari 100 perguruan tinggi vokasi di Indonesia yang telah siap mendaftarkan

mahasiswanya untuk bergabung ke program IISMA Vokasi.

Sementara itu, Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Wikan Sakarinto mengharapkan, selain belajar dan menimba ilmu serta pengalaman, para mahasiswa yang dikirim ke berbagai negara melalui program IISMA dapat berperan dalam pengembangan kerja sama internasional.

“Jadi, mereka juga kita harapkan menjadi duta pengembangan kerja sama internasional vokasi dengan dunia internasional di masa depan,” tutur Wikan. **(NAN)**





## MEMANFAATKAN ALAM MENCIPTA BUSANA

Sejak ditetapkan sebagai warisan budaya di tahun 2009, batik semakin membudaya, menjadi bagian *trend fesyen* di Indonesia. Motif batikpun terus berkembang, tak lagi hanya tulis dan cap, tapi meluas, salah satunya *ecoprint*.

Memanfaatkan *trend* tersebut, SMKN 1 Salatiga pun mengembangkan batik *ecoprint* sebagai produk andalan dari jurusan tata busana di SMK tersebut. Mereka memanfaatkan alam berupa dedaunan sebagai motif untuk mencipta busana yang indah.



# DI BALIK PANGGUNG PERTUNJUKAN

Tata rias wajah, rambut, dan busana menjadi salah satu faktor sukses tidaknya sebuah pertunjukan. Riasan dan busana yang baik, membuat tampilan penari sempurna saat di atas panggung.

Teknik riasan panggung inilah yang menjadi salah satu kompetensi yang diajarkan para siswa di SMKN 5 Denpasar, Bali dan diaplikasikan sebagai bagian dari persiapan di balik panggung pentas seni.



# PROSPEK KERJA LULUSAN VOKASI KEMARITIMAN MENGGIURKAN

Lulusan pendidikan vokasi bidang kemaritiman dianggap telah terbukti mampu menjawab tantangan dunia kerja. Kesempatan magang dan bekerja dengan gaji mencapai ribuan dolar AS masih terbuka lebar.

Dunia maritim sedang naik daun. Tidak sedikit lulusan pendidikan vokasi bidang ini yang telah berhasil meraih sukses. Salah satunya adalah Anwar Adi Prasetyo. Alumni program studi (prodi) Teknik Politeknik Maritim Negeri Indonesia (Polimarin) ini sejak tahun 2021 telah mengawaki salah satu armada kapal Reederei Nord berbendera Panama.

Di sana, sebagai insinyur (engineer) yang baru lulus, Anwar mendapatkan gaji senilai USD3.358 setiap bulannya.

Tak heran bila pendidikan vokasi bidang kemaritiman kini banyak diminati masyarakat. Lulusan vokasi di bidang kemaritiman dianggap telah terbukti mampu menjawab tantangan dunia kerja. Selain itu, kesempatan magang dan bekerja dengan potensi gaji mencapai ribuan dolar AS juga masih terbuka lebar.

Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi, Wikan Sakarinto mengungkapkan, tidak sedikit satuan pendidikan vokasi, baik sekolah menengah kejuruan (SMK), perguruan tinggi vokasi, maupun lembaga kursus dan pelatihan (LKP), yang telah mencetak

sumber daya manusia (SDM) kompeten yang siap bersaing hingga kancah global.

Bahkan Wikan menyatakan, salah satu bidang pendidikan vokasi yang turut meningkatkan percepatan pemulihan ekonomi Indonesia adalah bidang kemaritiman. Keberhasilan pendidikan vokasi bidang kemaritiman ini dibuktikan melalui lulusan yang dapat menjawab dan memenuhi tantangan dunia kerja maritim level internasional.

Wikan mencontohkan, dari sekian banyak kampus vokasi, SMK, maupun LKP bidang kemaritiman di Indonesia, terdapat dua institusi yang mencetak capaian yang berkelas dunia, yakni Politeknik Maritim Negeri Indonesia (Polimarin) dan LKP Overseas Training Center (OTC) Bali.

Sebagai perguruan tinggi vokasi, peran dan peluang dari SDM kompeten yang dihasilkan oleh Polimarin telah terbukti diakui dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA). Kampus yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah ini melayani bidang kemaritiman, khususnya pelayaran dan kepelabuhan.



Menurut Wikan, Polimarin tercatat telah melahirkan banyak SDM yang berperan aktif dalam roda perekonomian dan proses perdagangan nasional hingga dunia. Polimarin berhasil mencetak SDM maritim yang unggul melalui kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri sehingga memperoleh output para alumni yang berkompeten sesuai kebutuhannya.

Wikan menjelaskan, keterlibatan DUDIKA dalam program link and match tersebut mulai dari input, process, output, hingga outcome. Input, dimulai dari industri meminta kriteria dan standar SDM yang mereka inginkan. Selanjutnya, process, yakni industri terlibat dalam membangun kurikulum serta mendidik mahasiswa sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Lalu output, di mana industri ter-



Polimarin telah menjalin program magang dengan Reederei Nord, salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengoperasian kapal kontainer, tanker, dan barang kiriman reguler dari Jerman.

libat dalam menentukan capaian pembelajaran, bahkan profil lulusan sesuai bidang keahlian dan penempatan di industri nantinya. Selanjutnya, outcome, yakni membangun sis-

tem yang berkelanjutan antara satuan pendidikan vokasi dan DUDIKA.

Seperti diketahui Polimarin telah menjalin program magang dengan Reederei Nord, salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengoperasian kapal kontainer, tanker, dan barang kiriman reguler dari Jerman.

Melalui PT Silo Bahari, telah merekrut lebih dari 20 mahasiswa Polimarin. Dalam program yang dilaksanakan selama 12 bulan ini, Reederei Nord turut memberikan fasilitas uang saku mencapai USD480 setiap bulan bagi mahasiswa Polimarin.

Selain itu, mahasiswa Polimarin juga selalu mendapatkan evaluasi pelaksanaan magang untuk mencapai kriteria kompetensi yang telah ditetapkan. Bahkan, Reederei Nord pun memberikan program sistem bergabung kembali (re-join) bagi mahasiswa yang mendapatkan kondite baik selama magang untuk kembali

bergabung sebagai staf maupun insinyur di kapal-kapal Reederei Nord.

Saat ini, ada lima alumni Polimarin yang sudah mendapatkan jadwal untuk pemberangkatan ke kapal Reederei Nord dengan rotasi dan tujuan pelabuhan yang memungkinkan untuk proses boarding atau sign-on.

Selain itu, 15 mahasiswa yang baru selesai magang di Reederei Nord, juga telah mendapatkan tiket untuk rejoin sebagai officer atau engineer setelah wisuda di tahun 2022.

Menurut Wikan, fakta tersebut membuktikan bahwa telah terjadi ketautsesuaian (link and match) dengan mitra (stakeholder) nasional dan luar negeri. Hal ini semakin mengarahkan kurikulum dan sistem pembelajaran pendidikan vokasi untuk menciptakan lulusan yang kompeten, terampil, unggul, dan berdaya saing serta berstandar internasional. **(BAM)**

**K**uliah di luar negeri melalui jalur beasiswa menjadi impian bagi banyak orang. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi setiap tahun meluncurkan program beasiswa bagi mereka yang ingin menimba ilmu di negeri orang.

Salah satu yang terbaru adalah program Indonesia International Student Mobility Awards (IISMA). Selain menyasar mahasiswa vokasi, program ini menyediakan pilihan pendidikan di 11 negara.

Nah, untuk kamu yang tertarik, selain mulai menyiapkan persyaratan

seleksi, ada baiknya mulai memikirkan negara yang akan dituju. Meskipun sama-sama di luar negeri, belum tentu semua negara cocok. Oleh karena itu, perlu pertimbangan sebelum menjatuhkan pilihan. Berikut tips memilih negara tujuan studi yang dirangkum dari berbagai sumber:



## TIPS MEMILIH NEGARA TUJUAN BEASISWA

### 1. Sesuaikan dengan bidang ilmu

Setiap negara biasanya memiliki reputasi keilmuan masing-masing. Misalnya Jerman untuk rujukan ilmu teknologi, Prancis atau Italia untuk belajar tentang fesyen desain, dan sebagainya.

### 2. Family friendly

Pertimbangan ini terutama bagi yang sudah berkeluarga dan ingin membawa keluarga selama belajar. Misalnya, apakah negara tersebut

memiliki kebijakan pendidikan gratis untuk anak.

### 3. Biaya hidup

Tidak hanya bagi yang sudah berkeluarga, pertimbangan ini menyangkut biaya sehari-hari yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari. Apalagi jika beasiswa yang diberikan tidak mencakup biaya hidup.

### 4. Kemudahan mengurus visa

Dalam memilih negara tujuan studi, kamu harus memperhatikan tingkat kemudahan pengurusan visanya. Di beberapa negara, jika

sudah berhasil memperoleh beasiswa, maka bisa lebih mudah mendapatkan visa, karena jaminan finansial yang lebih jelas.

### 5. Bahasa yang digunakan

Pertimbangan bahasa menyangkut bahasa pengantar perkuliahan, maupun bahasa sehari-hari masyarakat di sana. Terutama di negara-negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu, atau bahasa ke dua negara tersebut. Tentu ini akan membutuhkan proses untuk bisa menyesuaikan diri. **(NAN)**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
DIREKTORAT JENDERAL  
PENDIDIKAN VOKASI



# AYO! VAKSIN!

#KemdikbudristekDukungVaksinasi  
#IndonesiaPulih



**Diksi**  
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

📷 @KamiVokasi

📺 f Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

[www.vokasi.kemdikbud.go.id](http://www.vokasi.kemdikbud.go.id)

www.vokasi.kemdikbud.go.id

